



OPTIMALISASI PATROLI SABHARA DALAM MENCEGAH CURANMOR DI WILAYAH HUKUM POLRES KLATEN

Optimization of Sabhara Patrol in Prevention Motorized Vehicle Theft in the Jurisdiction of Klaten District Police Department

Kevin Fahri Ramadhan¹✉

¹ Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ kevinfahri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten. Hal ini berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan patroli oleh Satuan Sabhara untuk mencegah terjadinya kejahatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan patroli Satuan Sabhara Polres Klaten, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli, dan mengetahui upaya mengoptimalkan Patroli Sabhara Polres Klaten dalam mencegah Curanmor. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep yang relevan dengan judul penelitian, antara lain konsep optimalisasi, konsep patroli, konsep sabhara, konsep Curanmor, teori manajemen, dan teori analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan sumber data sekunder berupa buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan skripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian, yaitu pelaksanaan patroli Satuan Sabhara Polres Klaten telah melalui 3 tahapan sesuai dengan prosedurnya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Faktor-faktor yang mempengaruhi berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung yaitu kendaraan yang dimiliki sabhara Polres Klaten sudah memadai dan dalam kondisi baik. Terdapat juga faktor yang menghambat yaitu kurangnya jumlah personel, kemampuan personel yang masih kurang, dan BBM yang kurang. Upaya Mengoptimalkan Patroli oleh satuan Sabhara dalam mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten Adalah dengan melaksanakan empat bentuk patroli polisi, yaitu patroli jalan kaki, patroli bersepeda, patroli roda dua, dan patroli roda empat. Patroli tersebut dilakukan dengan menggunakan metode patroli dialogis.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Patroli, Curanmor.*

ABSTRACT

This research is motivated by the high number of Curanmor in the Klaten police area. This is related to the non-optimal implementation of patrols by the Sabhara Unit to prevent the occurrence of these crimes. The purpose of this study is to describe the implementation of the Patrol Sabhara Unit of the Klaten Police Station, find out the factors that influence the implementation of the patrol, and find out the efforts to optimize the Patrol Sabhara Patrol Unit in preventing Curanmor. This study uses theories and concepts that are relevant to the title of the research, including optimization concepts, patrol concepts, Sabhara concepts, Curanmor concepts, management theories, and SWOT analysis theories. This research uses a qualitative approach and uses field research methods. Data sources taken in this study are primary data sources in the form of interviews with various sources and secondary data sources in the form of books and documents related to the thesis. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted in research findings, namely the implementation of the Klaten Sabhara Police Unit patrol through 3 stages in accordance with the procedure, namely the preparatory stage, the implementation stage, and the termination stage. The influencing factors come from internal and external. These factors are supportive, namely that the vehicle owned by the Klaten Police Station is adequate and in good condition. There are also inhibiting factors, namely the lack of personnel, the ability of personnel who are still lacking, and the lack of fuel. Efforts to Optimize Patrol by the Sabhara unit in preventing Curanmor in the Klaten Police Precinct are to carry out four forms of police patrol, namely walking patrol, cycling patrol, two-wheeled patrol, and four-wheeled patrol. The patrol is carried out using the dialogical patrol method.

Keywords: *Optimization, Patrol, Curanmor.*

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Fungsi kepolisian adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Fungsi kepolisian terkait erat dengan *Good Governance*, yakni sebagai alat negara yang menjaga Kamtibmas yang bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum yaitu sebagai salah satu fungsi pemerintahan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat yang diperoleh secara atributif melalui ketentuan Undang-Undang (pasal 30 UUD 1945 dan pasal 2 Undang-undang Nomor 2 tahun 2002 tentang POLRI). Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kehidupan pada masyarakat yang semakin kompleks, Polri dituntut untuk lebih aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Polri juga harus lebih peka dalam memahami setiap gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban, Polri harus dapat mencegah terjadinya gangguan Kamtibmas.

Tindak pidana merupakan salah satu dari gangguan Kamtibmas yang sering terjadi di sekitar kita. Tindak pidana itu berupa kegiatan atau tindakan yang melanggar hukum atau aturan yang berlaku dan pada umumnya merugikan orang lain seperti, kerugian materi atau menimbulkan korban jiwa. Pencurian, perampokan, pembunuhan dan penggelapan merupakan contoh-contoh tindak pidana yang sering terjadi di sekitar kita. Alangkah baiknya apabila suatu tindak pidana dapat dicegah sebelum terjadi. Pelaksanaan tugas pokok Polri di bagian pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, merupakan wujud dari upaya

pencegahan yang dilakukan oleh Polri. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan tugas Polri sekarang ini masih sering dihadapkan pada tingginya angka kejahatan bermotif ekonomi, salah satunya adalah pencurian. Tindakan yang dapat dikatakan sebagai pencurian adalah suatu perbuatan mengambil sebagian atau seluruhnya milik orang lain tanpa izin. Seiring perkembangan zaman dan tindak pidana pencurian itu semakin kompleks dan sulit untuk diungkap. Polri dituntut untuk bekerja lebih maksimal dalam rangka pelaksanaan tugas pokoknya terutama dalam upaya pencegahannya. Upaya preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh Polri difokuskan pada fungsi Sabhara dengan dibantu fungsi-fungsi lain dari kepolisian, dengan harapan jumlah tindak pidana dapat diperkecil.

Masalah pencurian kendaraan bermotor atau biasa disebut Curanmor ini merupakan jenis kejahatan yang selalu menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Kejahatan Curanmor kerap kali terjadi terlebih khusus di daerah perkotaan seperti di wilayah hukum Polres Klaten. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan secara jelas diatur di dalam Kitab Undang Undang Hukum Pidana. Obyek dari kejahatan ini adalah kendaraan bermotor itu sendiri. Kendaraan bermotor yang paling sering menjadi kejahatan Curanmor adalah kendaraan pribadi roda dua, namun pada kendaraan roda empat juga bukan dibidang tidak bisa terjadi. Terkait dengan kejahatan Curanmor, di wilayah hukum Polres Klaten merupakan kejahatan yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2014, angka kejahatan Curanmor mencapai 46 kasus. Kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 57 kasus. Sedangkan, pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 51 kasus. Jadi total kasus Curanmor dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah 154 kasus. (disadur dari Laporan Crime Rate dan Crime Index 2016 Bagian Operasional Polres Klaten). Meskipun kepolisian di wilayah Polres Klaten telah mengungkap beberapa kasus Curanmor dan menangkap sejumlah tersangka beserta barang buktinya, namun Curanmor masih saja terjadi. Memelihara keamanan bukanlah tugas yang mudah. Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih memiliki kesadaran yang kurang dalam menjaga situasi Kamtibmas yang terkendali. Masyarakat terkadang melupakan nilai dan norma agama serta ideologi bangsa yang mencerminkan masyarakat bermoral. Bahkan perilaku masyarakat yang kurang disiplin yang sulit dihilangkan hingga saat ini menyebabkan keamanan dan ketertiban di negeri terlihat buruk.

Curanmor Merupakan salah satu tindak pidana yang paling menonjol dan meresahkan masyarakat di wilayah Hukum Polres Klaten. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Artikel yang dimuat pada Portal Berita Online (rri.co.id diunduh pada tanggal 15 Maret 2016) bahwa :

Kelima tersangka masing-masing EDO warga Bendo Buntalan, DD warga Paseban Bayat, YNS warga Jomboran Klaten Tengah, BGS warga Danguran Klaten Selatan dan ADT warga Mojayan Klaten Tengah. Kelima tersangka komplotan pencuri sepeda motor tersebut ditangkap petugas berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan tim penyidik Polres Klaten. Kasat Reskrim Polres Klaten AKP. Fariel M Ginting kepada wartawan, Selasa (15/3/2016) mengatakan, penangkapan berawal dari laporan korban penghuni kontrakan di Dukuh Cungkrungan Belangwetan Klaten Utara yang kehilangan sepeda motornya dan setelah dilakukan penyelidikan, petugas berhasil membekuk satu tersangka. Dari hasil pengembangan penyidikan terhadap satu tersangka yang berhasil dibekuk lebih dulu tersebut, akhirnya empat tersangka lainnya juga berhasil biringkus. "Modusnya dengan menggunakan kunci T yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa dan setelah dilakukan intrograsi, tersangka mengaku sudah melakukan aksi curat lebih dari dua kali yakni membobol rumah dan membawa kabur barang-barang berharga termasuk sepeda motor," Jelas AKP Fariel. Dari penangkapan kelima tersangka, petugas berhasil mengamankan barang bukti kejahatan berupa 4 buah sepeda motor berbagai merek, dua buah HP dan satu kunci

leter T. Kelima tersangka dijerat pasal 363 KUHP pencurian dengan pemberatan dengan ancaman hukuman 4 tahun penjara. Saat ini kelima tersangka pencurian dengan pemberatan tersebut berada di tahanan Polres Klaten. (www.rri.co.id tanggal 15 maret 2016)

Melihat hal tersebut, sebagai anggota Polri khususnya yang bertugas di wilayah Polres Klaten tentunya harus melakukan upaya-upaya sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah tersebut. Penyelenggaraan fungsi dan tugas kepolisian dilakukan guna menghadapi dan menanggulangi ancaman Kamtibmas dengan penggunaan kekuatan fungsi-fungsi operasional. Salah satu fungsi operasional tersebut adalah fungsi Sabhara yang tugasnya diarahkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan Kamtibmas melalui kegiatan penjagaan, patroli, pengawalan serta pelayanan masyarakat dan upaya penindakan tahap awal. Fungsi Sabhara di tingkat Polres sangat berperan dalam upaya pencegahan terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi, baik ancaman maupun gangguan Kamtibmas. Sabhara merupakan salah satu fungsi operasional Polri dibawah Baharkam Polri yang diberi tugas dan wewenang bersifat *preventif*. *Preventif* (pencegahan) merupakan segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terhadap kemungkinan yang akan terjadi baik ancaman maupun gangguan Kamtibmas.

Oleh karena itu kesatuan-kesatuan operasional Polri yang diberi tugas di bidang *preventif* dan pelayanan masyarakat harus menjadi prioritas utama, sehingga perlu ditingkatkan fungsi dan profesionalitasnya. Pada hakekatnya tugas-tugas *preventif* termasuk didalamnya perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat adalah tugas kepolisian pada tahap awal yang dilaksanakan secara umum oleh kesatuan-kesatuan operasional kepolisian berseragam, terutama oleh personel Polri yang bertugas di fungsi Sabhara Polres Klaten. Pelaksanaan tugas anggota Sabhara bisa dikatakan sebagai inti dari Polri, oleh karena itu kehadiran secara fisik personel Polri berupa patroli di tengah masyarakat membawa dampak terciptanya rasa aman, terlindungi, terayomi dari segala gangguan dan ancaman dari luar, sehingga akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk membantu tugas-tugas Polri. Patroli merupakan suatu bentuk kegiatan bergerak dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh anggota Sabhara Polri guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman terhadap masyarakat. Patroli yang dilakukan oleh pihak kepolisian khususnya satuan Sabhara Polres Klaten bertujuan untuk meningkatkan keberadaan polisi di tengah masyarakat, sehingga dengan kehadiran polisi tersebut dapat mencegah timbulnya kriminalitas ditengah-tengah masyarakat serta dapat memperoleh informasi tentang kemungkinan timbulnya gangguan Kamtibmas sehingga masyarakat memperoleh rasa aman, terlindungi dan terayomi.

Sesuai dengan Program Kapolri yaitu PROMOTER dimana terdapat 11 Program, Patroli Sabhara tentu saja sangat mendukung Program PROMOTER tersebut. Dimana patroli sendiri tentunya sesuai dengan program PROMOTER yaitu Penguatan Kamtibmas. Penguatan Kamtibmas yang dimaksud yaitu patroli Sabhara tentunya sangat berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat, sehingga timbul rasa aman dari masyarakat untuk melakukan kegiatannya tanpa ada rasa cemas akan terjadi tindak Pidana khususnya Curanmor.

Dengan demikian, Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten ini selalu diharapkan dalam upayanya mencegah terjadinya kejahatan terlebih khusus kejahatan Curanmor yang meningkat di wilayah hukum Polres Klaten. Mengingat dalam perannya sebagai pelaksana tugas patroli yang mencegah (*preventif*) bahkan menindak pelaku kejahatan yang tertangkap (*presif*), Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten juga memiliki responsifitas (kepekaan

dan ketanggapan) yang tinggi dalam menerima laporan atau aduan, sehingga tidak ada waktu bagi pelaku Curanmor untuk melakukan aksi kejahatannya.

Pelaksanaan Patroli Sabhara Polres Klaten sendiri dilaksanakan dengan menggunakan 4 bentuk patroli yaitu patroli jalan kaki, patroli bersepeda, patroli roda dua, dan patroli roda empat. Dalam melaksanakan patroli para anggota patroli menjelajahi wilayah-wilayah yang sudah tercantum dalam rute patroli. Waktu pelaksanaan patroli roda dua dan roda empat dibagi menjadi 3 ploeg dimana setiap ploeg dilaksanakan oleh 4 petugas patroli sabhara. Khusus untuk patroli jalan kaki dilaksanakan oleh 2 orang dan untuk patroli bersepeda dilaksanakan oleh 5 petugas.

Upaya mencegah aksi Curanmor di wilayah Klaten menjadi perhatian khusus dari kepolisian Resor Klaten. Dalam menangani permasalahan Curanmor di wilayah Klaten Satuan Sabhara melalui fungsi Patroli diharapkan mampu menangani Curanmor di wilayah Klaten, Sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Klaten kembali berjalan kondusif sebagaimana mestinya dan masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan dari Tindak pidana Curanmor.

Melihat situasi yang telah dijelaskan tersebut, di mana angka kejahatan Curanmor yang menonjol di wilayah hukum Polres Klaten, sedangkan pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten selalu dilaksanakan guna mencegah Aksi Curanmor di wilayah tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap optimalisasi penanganan aksi Curanmor yang akan di sajikan kedalam suatu karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Optimalisasi patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten.”

1.2 Perumusan Permasalahan

Sesuai dengan uraian pada latar belakang permasalahan di atas,:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten ?
3. Bagaimanakah upaya mengoptimalkan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari persoalan-persoalan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten .
3. Mendiskripsikan upaya mengoptimalkan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten.
- 4.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam rencana penelitian terbagi dua (2), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk pengembangan ilmu kepolisian dalam hal penanganan Curanmor dan sebagai bahan penyusunan skripsi guna melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Ilmu Kepolisian di Akademi Kepolisian.

2. Memberi sumbangan pengetahuan dan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kepolisian pada khususnya tentang penanggulangan Curanmor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi pemikiran untuk institusi POLRI atas kinerja Patroli Satuan Sabhara dalam penanggulangan Curanmor di masyarakat.
2. Memberikan gambaran atas kendala yang dihadapi POLRI dalam penanggulangan Curanmor di masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini merupakan gambaran umum penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dan ketertarikan peneliti mengambil judul permasalahan. Dalam bab ini dijelaskan pula mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada akhir bab ini ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Tinjauan Kepustakaan, berisi tentang ada tidaknya hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini.

Bab III merupakan Metode penelitian. Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data/informasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV menjelaskan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang ditemui pada saat melaksanakan yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari teknik pengamatan, wawancara terhadap informan maupun dari hasil pemeriksaan dokumen di Satuan Sabhara Polres Klaten khususnya yang berkaitan dengan pencegahan Curanmor. Pada Bab ini menjelaskan tentang hasil pembahasan terhadap temuan penelitian yang dikaji menggunakan teori-teori dan konsep yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Diharapkan hasil pembahasan ini dapat dijadikan sebagai masukan dan kajian bagi organisasi Polri dalam upaya pencegahan tindak pidana Curanmor.

Bab V merupakan Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari seluruh materi yang berisikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dibahas. Setelah membuat kesimpulan deapat peneliti dapat memberikan saran-saran yang perlu dipertimbangkan.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah kepustakaan terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Disampaikannya kepustakaan ini bertujuan untuk melengkapi hal-hal yang belum menjadi kajian pada penelitian terdahulu sehingga dapat memperluas cakupan kajian mengenai objek penelitian tertentu. Adapun kepustakaan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu "Optimalisasi Pelaksanaan Patroli Satuan Sabhara Polres Sukabumi Kota Dalam Mencegah Tindak Pidana Oleh Geng Motor" yang ditulis oleh mahasiswa PTIK Batara Indra Aditya dalam skripsinya pada tahun 2013 dan "Upaya Polsek Sukarami Dalam Menanggulangi Tindak

Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polsek Sukarami” yang ditulis oleh mahasiswa PTIK Muhammad Reza dalam skripsinya pada tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Batara Indra Aditya tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Persamaan
 - a. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Batara Indra Aditya menggunakan pendekatan yang sama dengan peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen.
 - b. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Batara Indra Aditya sama-sama menggunakan teori manajemen.
2. Perbedaan
 - a. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Batara Indra Aditya mengarahkan pelaksanaan patroli untuk mencegah tindak pidana oleh geng motor, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarahkan patroli untuk mencegah terjadinya Curanmor.
 - b. Penelitian yang dilakukan oleh Batara Indra Aditya dilaksanakan di Polres Sukabumi Kota tahun 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Polres Klaten tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Persamaan
 - a. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza menggunakan pendekatan yang sama dengan peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen.
 - b. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza sama-sama menggunakan teori manajemen.
2. Perbedaan
 - a. Dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza yaitu upaya dari Polsek Sukarami dalam menanggulangi Curanmor yaitu dengan Fungsi Binmas dan Fungsi Sabhara, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarahkan patroli untuk mencegah terjadinya Curanmor.
 - b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza dilaksanakan di Polrek Sukarami tahun 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Polres Klaten tahun 2017.

2.2 Kepustakaan Konseptual

2.2.1 Teori Manajemen

Dalam mencapai tujuan organisasi tidak terlepas dari peran seorang manajer atau pimpinan dalam menerapkan manajemennya. Manajemen menurut George R. Terry (dalam Karyoto 2015:3) adalah “Suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Artinya, bimbingan perlu diberikan karena tidak semua pekerja terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Cara yang digunakan untuk membimbing tentu bergantung pada kebijakan dan keinginan pemimpin, misalnya kepada pekerja yang kurang terampil dapat diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan.

Hal ini merupakan ketrampilan dari seseorang. Oleh karena itu, manajemen merupakan sesuatu yang sangat penting karena ia berhubungan erat dengan perwujudan atau

pencapaian tujuan. Setiap manajer atau pemimpin harus menjalankan fungsi manajemen tersebut sehingga hasilnya merupakan suatu keseluruhan yang sistematis. Fungsi manajemen menurut Amrullah Haris Budiono (dalam Karyoto 2015 : 4) digolongkan menjadi empat fungsi pokok yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (pelaksanaan)
4. *Controlling* (Pengendalian)

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha kongkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Perencanaan berisi rumusan tindakan-tindakan yang dianggap perlu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan terhadap apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengorganisasian adalah organisasi. Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan tingkat spesialisasi dari suatu pekerjaan. Suatu struktur organisasi menspesialisasikan pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan sampai batas tertentu juga menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja. Struktur itu juga menunjukkan hierarki dan wewenang organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

4) *Controlling* (pengendalian)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Karyoto (2014 :32) Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana sebagai sumber daya yang harus dimiliki oleh organisasi. Sumber daya tersebut dikenal dengan 6 (enam) M, yaitu :

1. *Men*, merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan, manusia pula yang membuat proses untuk mencapai tujuan.
2. *Money*, atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Hal ini berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli, serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. *Material*, terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana.
4. *Machine*, atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
5. *Method*, adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer.
6. *Market*, adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan produknya

2.2.2 Teori Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Artinya kekuatan yang dimiliki oleh kesatuan yang akan melaksanakan rencana; kelemahan yang dimiliki oleh kesatuan yang melaksanakan rencana, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang akan dihadapi. Penganalisaan SWOT di sini adalah menganalisa kemampuan diri sendiri, menganalisa ancaman yang akan di hadapi dan menganalisa situasi dan kondisi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan rencana tersebut (Freddy Rangkuti, 2011:64).

Alasan peneliti menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan patroli roda dua yang dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten. Teori analisis SWOT ini peneliti gunakan untuk membahas perumusan masalah nomor 2, yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan patroli, baik yang bersifat positif maupun negatif. Melalui teori ini akan memperjelas hal-hal apa saja terkait dengan pelaksanaan patroli di lapangan dan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Diagram tersebut menampilkan matriks enam kotak, dua kotak yang paling atas adalah kotak-kotak faktor eksternal, yaitu : peluang (*opportunities*), dan ancaman/tantangan (*threats*), sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah kotak-kotak faktor internal, yaitu : kekuatan-kekuatan (*strength*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) organisasi. Empat kotak lainnya, yaitu : A, B, C, dan D merupakan isu-isu strategik yang timbul sebagai hasil kontak antara faktor-faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategik tersebut adalah (A) *Comparative Advantage*, (B) *Mobilization*, (C) *Investment/Disinvestment*, dan (D) *Damage Control*.

Sel A, apabila para pengambil keputusan telah melihat peluang yang tersedia, dan ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka organisasi ini menghadapi isu strategik yang dapat disebut Keuntungan Komparatif (*Comparative Advantages*). Disini dua elemen strategik yang paling baik bertemu, sehingga para eksekutif tidak boleh melepaskannya atau membiarkannya hilang, tetapi sebaliknya, harus memperkuatnya dengan berbagai perencanaan yang mampu mendukungnya dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Sel A ini memungkinkan bagi organisasi untuk berkembang lebih cepat, namun harus juga senantiasa waspada terhadap perubahan yang tidak menentu dalam lingkungan strategik yang ada. Pertanyaannya adalah bagaimana menggunakan kekuatan yang tersedia untuk memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan posisi kompetitif organisasi.

Sel B, adalah isu strategik *Mobilization*, yaitu merupakan kotak interaksi dan pertemuan antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi oleh para menggunakan sumber daya dengan kekuatan organisasi. Di sini hendaknya pengambil keputusan berusaha memobilisasi dan para ekse yang merupakan kekuatan organisasi untuk menghindari/ memperlunak ancaman atau menghadapi tantangan dari luar tersebut, bahkan kalau mungkin mengubahnya menjadi peluang.

Sel C, merupakan kotak isu strategik *investment/divesment*, yang memberikan pilihan bagi para eksekutif, karena situasinya abu-abu/kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan, namun demikian organisasi tidak memberikan reaksi positif dan tidak mempunyai kemampuan untuk menggarapnya. Apabila hal ini dipaksakan, bisa jadi akan memakan biaya yang terlalu besar, sehingga merugikan organisasi. Lebih baik apabila ditinggalkan peluang tersebut dan diberikan kepada organisasi lain yang mungkin memiliki posisi lebih baik, atau bahkan bisa juga para eksekutif tidak berbuat apa-apa.

Sel D, sel terakhir ini adalah kotak paling lemah dari semua sel, karena dapat membawa bencana bagi organisasi, atau paling tidak akan merugikan program-programnya. Situasinya sudah terancam dari luar, lalu dihadapi dengan sumber daya yang sangat lemah. Strategi yang harus ditempuh oleh para eksekutif adalah mengendalikan kerugian yang diderita, sehingga tidak separah dengan apa yang diperkirakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memulai dari sedikit demi sedikit membenahi sumber daya yang ada, dengan harapan dapat dan mampu memperkecil ancaman dari luar tersebut. Usaha ini diarahkan pada upaya mengalihkan kelemahan menjadi kekuatan, sungguhpun mungkin akan memakan waktu yang cukup lama/tidak sedikit. Di bawah ini adalah gambar dari Program Analisis SWOT:

Gambar 2.1
Diagram Analisis SWOT

	FAKTOR EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
FAKTOR INTERNAL	STRENGTHS	COMPARATIVE ADVANTAGES (A)	MOBILIZATION (B)
	WEAKNESS	INVESTMENT/DIVESMENT (C)	DAMAGE CONTROL (D)

2.2.3 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik. Jadi optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang besar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan. Pengertian optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Pengertian Optimalisasi menurut wikipedia adalah proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi (nilai efektif yang dapat dicapai). Optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang ada ataupun merancang atau membuat sesuatu secara optimal. Sedang Optimal (artikata : 2010), optimal berarti terbaik (ter)baik; tertinggi; paling menguntungkan, mengoptimalkan artinya menjadikan paling baik; menjadikan paling tinggi, pengoptimalan artinya proses, cara, perbuatan mengoptimalkan

(menjadikan paling baik, paling tinggi). Dalam penanganan Curanmor dapat diasumsikan sebagai upaya penanganan yang paling tepat, paling baik, efisien dan efektif serta maksimal untuk memberikan rasa tenang dan aman terhadap masyarakat. Oleh karena itu penggunaan konsep optimalisasi dalam tujuan ini bertujuan untuk memberikan arti bahwa kemampuan anggota dalam penanganan aksi Curanmor harus dilaksanakan dengan prosedur yang benar, cepat, efektif, efisien dan maksimal demi memberika rasa aman terhadap masyarakat.

2.2.4 Konsep Patroli

Menurut Peraturan Kabaharkam Polri No. 4 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, tentang Patroli yang terdapat dalam pasal 1 (satu) angka 3 (tiga) menjelaskan bahwa :

Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati/mengawasi/memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan/atau tindak pidana, yang menuntut/memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan Kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat.

Sedangkan pada pasal 4 Peraturan tersebut, menyebutkan bahwa :

1) Yang dimaksud metode patroli dalam pasal 3 huruf a meliputi :

- a. Patroli dengan jalan kaki
- b. Patroli dengan menggunakan sepeda
- c. Patroli dengan menggunakan kendaraan R2
- d. Patroli dengan menggunakan kendaraan R4
- e. Patroli menggunakan *speed boat*

2) Yang dimaksud jenis patroli dalam pasal 3 huruf b meliputi :

- a. Patroli dialogis
- b. Patroli *hot spot*
- c. Patroli lingkungan
- d. Patroli kota

3) Yang dimaksud sasaran patroli dalam pasal 3 huruf c meliputi :

- a. Dalam kota
- b. Antar wilayah/kota
- c. Wilayah perairan
- d. Wilayah konflik
- e. Wilayah bencana
- f. Wilayah perbatasan darat

4) Yang dimaksud sifat patroli dalam pasal 3 huruf d meliputi :

- a. Patroli rutin
- b. Patroli khusus
- c. Patroli insidental

Dalam Peraturan Kabaharkam Polri disebutkan tentang tahapan pelaksanaan Patroli yang dibagi ke dalam tiga tahapan sebagaimana yang termuat dalam bab III yaitu tahap persiapan, bab IV yaitu tahap pelaksanaan dan bab V yaitu tahap pengakhiran dalam peraturan ini.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pasal 6

- a. Setiap melaksanakan tugas patroli pimpinan kesatuan atau pimpinan lapangan melakukan kegiatan persiapan.

- b. Kegiatan persiapan sebagaimana dimaksud pada huruf (a) berupa
 1. Menyiapkan surat perintah;
 2. Menyiapkan kekuatan petugas Patroli sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
 3. Melakukan pengecekan kondisi fisik dan mental personel, kelengkapan perorangan serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk patroli;
 4. Menentukan rute berangkat dan rute kembali;
 5. Menentukan rute temu atau titik kumpul dengan petugas Patroli lainnya, dan
 6. Menyiapkan system komunikasi ke seluruh unit-unit Patroli.

Pasal 7

Sebelum melaksanakan tugas Patroli pimpinan kesatuan atau pimpinan lapangan melaksanakan acara arahan pimpinan (AAP) kepada seluruh anggota Polri yang ditugaskan dalam Patroli dengan menyampaikan

- a. Gambaran karakteristik daerah sasaran bentuk-bentuk sasaran/objek yang akan dilakukan Patroli;
- b. Rencana urutan langkah dan tindakan yang akan dilakukan oleh petugas Patroli;
- c. Batasan waktu pelaksanaan Patroli; dan
- d. Larangan dan kewajiban petugas Patroli.

Pasal 8

- a. Gambaran karakteristik daerah sasaran bentuk-bentuk sasaran objek yang akan dilakukan patroli sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf a adalah
 1. Situasi daerah;
 2. Jenis kerawanan; dan
 3. Budaya adat istiadat masyarakat.
- b. Rencana urutan langkah dan tindakan yang akan dilakukan oleh petugas Patroli sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf b adalah :
 1. Sasaran patroli;
 2. Target patroli; dan
 3. Cara bertindak.
- c. Batasan waktu pelaksanaan patroli sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf c adalah
 1. Waktu berangkat;
 2. Waktu kembali; dan
 3. Lamanya waktu patroli disesuaikan dengan penanganan kasus.
- d. Larangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf d adalah
 1. Menyimpang dari rute patroli yang sudah ditentukan kecuali dalam keadaan mendesak darurat;
 2. Menerima segala bentuk imballan pemberian yang diduga berhubungan dengan melaksanakan tugas patroli atau pungutan liar;
 3. Melepaskan salah satu kelengkapan perorangan Patroli pada saat melakukan tugas Patroli;
 4. Melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan kehormatan diri oranglain dan kesatuan;
 5. Melakukan perbuatan yang akan mengurangi sikap kewaspadaan; dan
 6. Melakukan perbuatan lainnya yang melanggar perundang-undangan.
- e. Kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf d adalah

1. Berpenampilan dan bersikap ramah tanggap peduli etis korek dan tidak sewenang-wenang;
2. Bersikap responsif terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekelilingnya;
3. Penguasaan daerah rute dan wilayah yang dilalui petugas Patroli;
4. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
5. Mencatat hasil pelaksanaan tugas Patroli.

2. Tahap Pelaksanaan

Pasal 9

Cara bertindak secara umum, bagi setiap petugas yang melaksanakan Patroli adalah:

- a. Menjelajahi daerah, rute, dan sasaran yang telah ditentukan serta melihat kemungkinan adanya kerawanan;
- b. Mendatangi tempat-tempat penyelenggaraan pengamanan swakarsa seperti pos keamanan lingkungan, pos satuan pengamanan, dan pos-pos pengamanan lainnya untuk melakukan tukar menukar informasi;
- c. Mendatangi sentra-sentra kegiatan masyarakat/pemerintah yang bersifat sementara/situasional;
- d. Melakukan komunikasi terhadap masyarakat dengan maksud memperoleh informasi-informasi penting bagi tugas Kepolisian;
- e. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat;
- f. Mewaspadaai kemungkinan berubahnya PG, AG menjadi GN;
- g. Memberikan peringatan kepada warga masyarakat yang lalai mengamankan diri, dan harta bendanya;
- h. Memberikan peringatan kepada masyarakat yang karena ketidaktahuannya melakukan pelanggaran;
- i. Melakukan tindakan pertama ditempat kejadian perkara;
- j. Melakukan tindakan terhadap pelanggaran Tindak Pidana Ringan;
- k. Melakukan tindakan refresif terbatas;
- l. Mencatat segala informasi yang didapat dari masyarakat maupun yang ditemukan sendiri ke dalam buku catatan (blangko patroli); dan
- m. Melaporkan perkembangan situasi selama melakukan kegiatan Patroli terutama apabila dipandang perlu meminta bantuan lebih lanjut.

3. Tahap Pengakhiran

Pasal 15

- (1). Konsolidasi dilakukan oleh para petugas pelaksana patroli dalam rangka mengakhiri kegiatan dengan melakukan pengecekan kekuatan personel dan peralatan.
- (2). Dalam rangka konsolidasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), apel konsolidasi dilakukan oleh petugas yang paling tinggi pangkatnya dalam suatu kelompok/unit patroli/pimpinan lapangan.
- (3). Melaporkan kepada pusat pengendali tentang semua yang dilihat, didengar, dan didapat selama patroli serta kondisi petugas.

Konsep patroli ini peneliti gunakan untuk membahas perumusan masalah nomor 1, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan patroli di lapangan yang telah dilakukan Satuan Sabhara Polres Klaten.

2.2.5 Konsep Sabhara

Fungsi Sabhara diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor, pada pasal 55 ayat (1) Satuan sabhara sebagaimana dimaksud Pasal 10 huruf f merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres. (2) Satuan sabhara bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas.

Kata Sabhara merupakan singkatan dari Samapta Bhayangkara, yang berarti: SAMAPTA adalah keadaan siap siagaan, siap sedia dan waspada. Sedangkan BHAYANGKARA adalah Istilah Bhayangkara, nama pasukan pengawal Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada yaitu "Bhayangkari", yang berarti sebagai Pengawal/Penjaga Kerajaan. SAMAPTA BHAYANGKARA berarti "Satuan Polri yang senantiasa siap siaga untuk menghindari dan mencegah terjadinya ancaman/bahaya yang merugikan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat".

Fungsi Sabhara merupakan fungsi kepolisian yang bersifat preventif yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang telah dikembangkan lagi mengingat masing-masing tugas yang tergabung dalam fungsi sabhara perlu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Perumusan dan pengembangan Fungsi Sabhara meliputi pelaksanaan tugas polisi umum, menyangkut segala upaya pekerjaan dan kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, pengamanan terhadap hak Penyampaian Pendapat Dimuka Umum (PPDU), Pembinaan polisi pariwisata, pembinaan badan usaha jasa pengamanan (BUJP), SAR terbatas, TPTKP, TIPIRING dan GAK PERDA, pengendalian massa (Dalmas), negosiasi, pengamanan terhadap proyek vital / obyek vital dan pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan satwa untuk kepentingan perlindungan, pengayoman dan pelayanan, pertolongan dan penertiban masyarakat.

Pelaksanaan tugas fungsi teknis sabhara antara lain:

1. Pengaturan
Giat yang dilakukan oleh petugas untuk mengatur giat masyarakat, lokasi/tempat supaya aman dan tertib. Contoh: Pengaturan pintu keluar-masuk pentas dangdut, pengaturan gudang barang berbahaya, pengaturan lintas dll.
2. Penjagaan
Giat statis yang dilaksanakan oleh petugas untuk mencegah dan memelihara terjadinya kasus yang mengancam jiwa dan harta benda dalam rangka pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Bentuk Penjagaan: Markas, tahanan, PH (di jalan, pemukiman, obvit, tempat keramaian umum (mall, pasar, café, tempat hiburan).
3. Pengawalan
Giat yang dilakukan oleh petugas untuk menjaga keamanan, keselamatan di jalan atas jiwa dan harta benda dari satu tempat ke tempat lain dengan jalan kaki, ranmor. Bentuk Pengawalan: Tahanan, orang, VIP, harta benda, barang berharga, barang berbahaya.
4. Patroli
Giat bergerak/dinamis dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh petugas guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, pelindung dan pengayom kepada masyarakat yang bersifat Multifungsi.
Bentuk Patroli: Jalan kaki, bersepeda, R-2, R-4, berkuda.
Pola Patroli: Blok, luar kota, antar wilayah
Sifat Patroli Multi Fungsi: Deteksi, Prevensi, Represif

2.2.7 Konsep Curanmor

Pencurian merupakan salah satu kejahatan terhadap kekayaan manusia yang diatur dalam BAB XXII Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan merupakan masalah yang tidak ada habis-habisnya. Pencurian menurut KUHP dapat dilihat secara jelas pada Pasal 362 yang berbunyi : Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah. (Moeljianto, 2009 : 128). Melihat pada pada Pasal 362 KUHP tentang pencurian tersebut, dapat dirumuskan sebagai tindakan mengambil sesuatu barang, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud memiliki barang itu dengan cara melawan hukum. Terkait dengan Curanmor, yang menjadi objek pencurian adalah kendaraan bermotor. Sedangkan kendaraan bermotor menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pada Bab I Pasal 1 ayat (8), menyebutkan “kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel” (Redaksi Visi Media, 2009 : 12). Apabila dikaitkan dengan Pasal 362 KUHP maka kejahatan Curanmor adalah tindakan mengambil suatu barang berupa kendaraan bermotor, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain dengan maksud untuk memiliki kendaraan bermotor tersebut secara melawan hak orang lain.

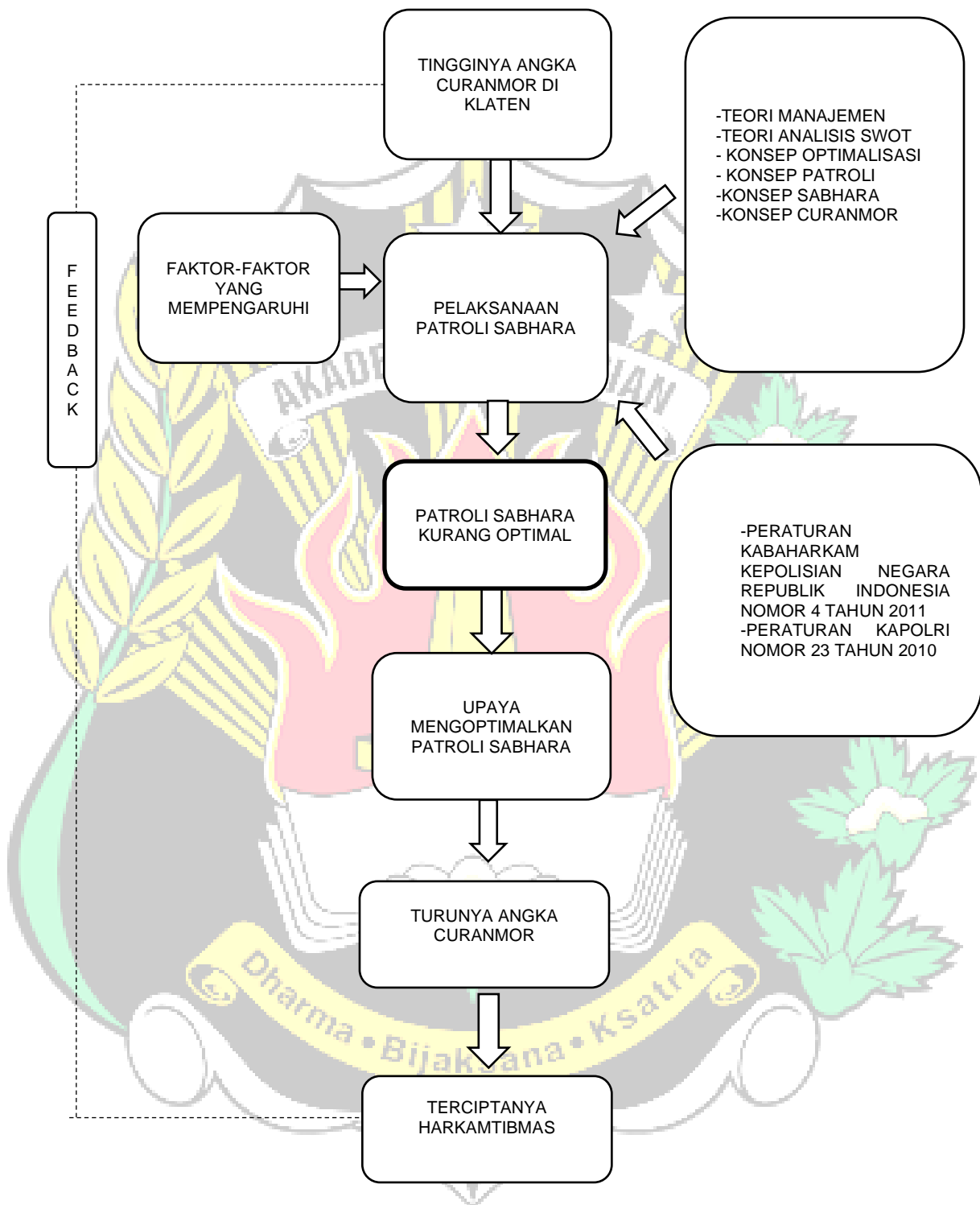
2.3 Kerangka Berpikir

Keadaan ekonomi, sosial dan budaya dan hukum di suatu negara pada umumnya dan di suatu wilayah pada khususnya sangat mempengaruhi tingkat kejahatan di wilayah tersebut. Dalam hal ini kejahatan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik orang biasa maupun oleh para oknum yang sengaja berprofesi sebagai pelaku Curanmor. Pelaku Curanmor yang dalam kesehariannya dalam memenuhi kebutuhan hidup terbiasa melakukan tindak kejahatan terhadap orang lain. Curanmor di masyarakat tidak hanya dilakukan secara individual, namun juga dilakukan secara berkelompok. Pihak kepolisian, dalam hal ini Satuan Sabhara yang memiliki peranan patroli kepolisian diharapkan mampu untuk mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten yang masih meresahkan warga. Oleh Karena Itu Satuan Sabhara Harus dapat Mengoptimalkan Patroli dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten. Hal Ini Guna Menjaga keamanan, Ketentraman dan ketertiban Masyarakat Di Wilayah Tersebut.

Secara lebih jelas dapat dilihat dari Alur Kerangka Berpikir Yang ada pada Gambar Berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memiliki ciri khusus dalam mencari data menggunakan sumber informasi atau informan, keterangan-keterangan atau berupa informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen, hasil wawancara yang berhubungan dengan. Sedangkan menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2005:88)

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.

Kategori-kategori dan konsep-konsep yang dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data di lapangan dapat digunakan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, data terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Ciri-ciri penelitian Kualitatif adalah : (1) Bersifat eksploratif (2) Teori lahir dan dikembangkan di lapangan (3) Proses berulang-ulang (4) Pembahasan lebih bersifat khusus dan spesifik (5) Mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mngungkap secara tepat keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Pendekatan Kualitatif ini menurut Robert Bogdan dan Steven Tylor (1975: 5, dalam buku Moelong 2012 : 4) mengacu pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu hasil pemikiran atau pembicaraan orang lain dan tingkah laku yang dapat diobservasi. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber teori atau teori dapat dikembangkan dari data. Oleh karena itu kategori dan konsep yang digali di lapangan terus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung. Untuk itu pengetahuan teoritis merupakan modal peneliti untuk mengungkap fakta, galian informasi sekaligus menjadi filter dalam menghadapi fakta yang ditemuinya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok. Keandalan dan kesahihan datanya akan banyak ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitiannya. Penelitian bukan saja dituntut menguasai alat-alat konseptual dan teoritik yang relevan dengan gejala yang ditelitinya, melainkan perlu pula mengetahui keragaman para calon informannya menurut kedudukan mereka masing-masing dalam struktur sosial dan struktur interaksi yang ada dalam kehidupan nyata.

Penelitian kualitatif umumnya lebih sulit diberi nilai kebenaran secara matematik karena penelitian ini lebih terfokus pada penyampaian tulisan yang datanya berdasarkan hasil penelitian. Walaupun demikian penelitian kualitatif dapat menyediakan informasi penting yang kemudian hari bisa dijelajahi lebih lanjut. Penelitian kualitatif menggunakan data yang bukan dalam bentuk skala rasio, sehingga jelas apa yang akan disampaikan dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam fakta-fakta yang ada, yang dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah Klaten, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Patroli Sabhara dalam pencegahan Curanmor Di Wilayah Klaten, serta Bagaimana Optimalisasi Patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor di wilayah Klaten.

Pendekatan kualitatif ini dipandang tepat terhadap penelitian atas Optimalisasi patroli sabhara dalam mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi faktual di lapangan yang sebenarnya dan dapat menemukan Optimalisasi Patroli yang tepat dalam mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis yang berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai kenyataan-kenyataan tentang objek dan masalahnya yang didukung oleh data-data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang Optimalisasi Patroli Satuan Sabhara dalam Mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten. Setelah dilakukan penelitian, maka akan diperoleh gambaran tentang hal-hal yang bersifat umum tentang keadaan objek. Penggunaan pendekatan ini dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. (Bungin. 2011: 147).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengambil fokus penelitian atas Optimalisasi Patroli Sabhara dalam Mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten. Peneliti ingin melihat kinerja yang telah dilakukan oleh Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten atas program-program yang telah dicanangkan guna mencegah Curanmor di wilayahnya. Dimana dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana Patroli Sabhara dapat melaksanakan tugasnya dalam mencegah Curanmor secara Optimal dan sesuai dengan harapan pimpinan dan masyarakat pada umumnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di wilayah Jawa Tengah tepatnya di daerah Kabupaten Klaten pada tanggal 1 Maret s.d. 14 Maret tahun 2017. Di lokasi ini peneliti melakukan penelitian dengan beberapa metode, seperti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, observasi lapangan dengan cara turun langsung melihat lokasi dimana yang akan diamati atau dilakukannya observasi, dan mengumpulkan beberapa data/dokumen untuk melengkapi data dalam penelitian skripsi ini, yang lokasi dan tempatnya berada di wilayah Kabupaten Klaten.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber data Primer terdiri dari :

1. Kasat Sabhara Polres Klaten AKP Suyadi SH
Mengetahui data tentang apa kegiatan yang dilakukan oleh satuan sabhara Polres Klaten berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Satuan Sabhara, Khususnya dalam rangka Pengoptimalisasian patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten.
2. Kanit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten IPDA Karsan
Mengetahui operasional tugas pokok dan fungsi Unit Turjawali khususnya Patroli dalam Rangka Mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten.
3. Anggota Satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo
Mendapatkan informasi mengenai pemahaman terhadap pelaksanaan patroli sabhara dalam rangka mencegah Curanmor di Wilayah Klaten serta pelaksanaan pengendalian dari pimpinan dan kebijakan pimpinan terhadap kegiatan patroli tersebut.
4. Masyarakat Setempat
 - a. Warijan (Petani)
 - b. Bambang (Tukang Parkir)
 Mendapatkan informasi mengenai Keresahan dan rasa tidak aman terhadap tindak pidana curanmor dan juga Penyebab Terjadinya curanmor itu sendiri.

Dari sumber informasi tersebut peneliti memperoleh data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang relevan dengan penanganan kasus

Curanmor oleh Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sumber informasi serta menggunakan *interview guide*.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh selain data primer yang berupa hasil wawancara, atau dengan kata lain data sekunder diperoleh dari sumber data yang dapat memberikan informasi selain data primer. Sumber data primer dalam hal ini adalah informan atau narasumber. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi dokumen guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengamatan. Dengan Studi dokumen, peneliti mendapatkan informasi secara tertulis melalui dokumen yang diberikan oleh informan atau narasumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen tersebut dapat berupa surat perintah, rencana kegiatan, laporan hasil pelaksanaan patroli dan sebagainya yang berkaitan dengan pencegahan Curanmor di Wilayah hukum Polres Klaten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:62) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan studi dokumen.

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan terkait penelitiannya dengan cara mengamati terhadap suatu obyek maupun suatu subyek penelitian yang diteliti, selanjutnya melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan.

Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai Cara, dan dapat dibedakan dalam empat golongan. Pertama adalah *complete participant* atau partisipasi penuh, pengamatan lapangan secara natural berinteraksi dengan subjek atau kegiatan yang diamati tanpa memperkenalkan identitas diri yang sebenarnya serta kegiatan dan tujuan penelitiannya. Kedua adalah *Participant-as-observer* atau partisipasi sambil mengamati, pengamat ikut berpartisipasi dalam lingkungan pekerjaan subyek dan kedua belah pihak menyadari bahwa mereka sedang dalam hubungan kerja sama yang berkenaan dengan suatu penelitian. Bentuk ketiga hampir sama dengan yang kedua, tetapi disini pengamat lebih berperan sebagai pengamat dari pada berpartisipasi dalam pekerjaan subyek, ini disebut *observasi-as-participant*, atau pengamat sambil berpartisipasi. Yang terakhir adalah *complete observer* atau pengamat penuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan berbentuk observasi-as-participant atau pengamatan sambil berpartisipasi dimana peneliti lebih dominan pada pengamatan Patroli Sabhara Polres Klaten. Objek penelitian ini adalah Polres Klaten dengan memfokuskan pada Patroli Sabhara Polres Klaten dalam melakukan kegiatan apakah telah sesuai dengan aturan sehingga kegiatan patroli tersebut dapat dilakukan dalam mencegah tindak pidana Curanmor. Selain itu pengamatan juga dilakukan di tempat-tempat yang sering terjadi tindak pidana Curanmor seperti Komplek Pertokoan, perumahan, dan persawahan.

3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain:

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan

sebagai yang dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasikan, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Peneliti memilih teknik wawancara dengan maksud agar mendapatkan informasi yang lebih jelas dan spesifik tentang berbagai hal yang ingin diketahui. Kelebihan dari teknik wawancara ini adalah pewawancara sebagai pengumpul data dapat melakukan kontak langsung dengan sumber data yang akan dimintai keterangan sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara terstruktur tersebut dilakukan supaya wawancara dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, agar wawancara tidak terlepas dari pokok permasalahan yang diteliti sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan. Informan dalam penelitian ini antara lain Kasat Sabhara Polres Klaten, Kanit Turjawali Sabhara Polres Klaten, Anggota Patroli Sabhara Polres Klaten, dan Masyarakat Klaten.

3.5.3 Studi/Telaah Dokumen

Menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2005 : 93) Telaah Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh, dan mencari informasi tambahan melalui sumber data yang lain supaya yang didapatkan lebih lengkap.

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Farouk Muhammad dan Djaali (2005 : 33), alasan digunakan dokumen untuk keperluan peneliti karena beberapa alasan diantaranya :

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti penguji
3. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

Teknik ini peneliti gunakan dengan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut berupa :

1. Intel Dasar Polres Klaten

Data tersebut menunjukkan kondisi geografis, dan demografis Klaten, serta ideologi, ekonomi sosial maupun budaya masyarakat Klaten. Dari data tersebut, peneliti dapat mengetahui dan memahami tentang karakteristik masyarakat Klaten.

2. Rencana Kegiatan Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten

Rencana Kegiatan memuat rincian-rincian rencana kegiatan Patroli yang akan dilaksanakan oleh anggota satuan Sabhara. Di dalam data tersebut juga tercantum waktu, sasaran, lokasi, kekuatan personel dan hasil yang ingin dicapai serta penanggung jawab.

a. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Patroli Sabhara Polres Klaten

Dokumen tersebut memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Patroli Satuan Sabhara dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu akan diperoleh pula masalah-masalah yang sedang dihadapi

Masyarakat, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dalam menanggapi laporan tersebut.

3.6 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2014:117) menyebutkan bahwa Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang disajikan oleh peneliti dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian.

Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data ini diharapkan dapat menunjukkan apapun temuan data adalah valid, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan, menarasikan, dan memaknai hal-hal yang berhubungan dengan Optimalisasi Patroli Sabhara dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten.

Hal-hal tersebut dapat dicapai dengan jalan :

1. Melakukan verifikasi data dari hasil penelitian yang berhubungan dengan Optimalisasi Patroli Sabhara dalam Mencegah Curanmor Wilayah Hukum Polres Klaten.
2. Melakukan reduksi terhadap data yang telah diverifikasi melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data sehingga data tersebut dianggap layak dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2014:92) :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

3. Melakukan triangulasi terhadap data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi dengan Sumber. Menurut Patton (1978:331,dalam buku Moelong 2012 : 330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian Kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1985) seperti yang dikutip oleh Farouk dan Djaali (2005:97) “menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Penelitian ini bersifat menjabarkan, menerangkan dan menggambarkan secara terperinci tentang Optimalisasi Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten. Teknik analisis data yang dilaksanakan adalah mengorganisir data yang sudah diperoleh melalui wawancara, Studi Dokumen, dan Observasi, kemudian mengembangkan kategori dalam proses reduksi data yaitu proses seleksi data dengan membuang hal yang tidak penting, selanjutnya menyajikan

data yang sudah diverifikasi dalam bentuk susunan informasi yang mungkin dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2005 : 97-98) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara tiga tahap yaitu Reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Data yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dan pengamatan atau observasi dan sumber data sekunder melalui Studi/telaah dokumen selanjutnya direduksi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data pada kategori tertentu, pengambilan data yang diperlukan dan meninggalkan data yang dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan, atau proses menyeleksi dan menyederhanakan data supaya data menjadi fokus dengan apa yang diteliti.

3.7.2 Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali informasi yang telah diperoleh, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Data yang telah direduksi dilanjutkan dengan sajian data maka dilaksanakan tahap terakhir pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi dan disajikan selanjutnya dianalisis. Hasil dari analisis data selanjutnya akan dibuat kesimpulan akhir melalui proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang ada berdasarkan proses dari awal hingga akhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali serta untuk memperoleh pemahaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Farouk Muhammad dan H. Djaali, sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan untuk dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya (Farouk Muhammad dan Djaali, 2005 : 95). Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sajian data sangatlah bermanfaat bagi peneliti guna pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Polres Klaten. Temuan penelitian yang peneliti cantumkan dalam bab ini, mengacu pada rumusan permasalahan penelitian dan kerangka konseptual mengacu pada bab sebelumnya. Untuk lebih memberikan kejelasan terkait hasil temuan penelitian yang peneliti peroleh selama melakukan pengumpulan data penelitian di Polres Klaten, dapat dilihat dari hasil temuan penelitian di bawah ini.

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Klaten adalah sebuah kota yang terletak di Wilayah Polda Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan DIY yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota pariwisata. Kabupaten Klaten memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Surakarta-Yogyakarta serta jalur transit antara beberapa kota lainnya yang berada disekitarnya. Kabupaten Klaten ini sendiri memiliki dua puluh enam kecamatan sehingga populasi masyarakat Kabupaten sendiri bisa dibilang cukup banyak.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Klaten



Sumber : Intel Dasar Polres Klaten Tahun 2016

Tabel 4.1
Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Klaten

NO	KECAMATAN	LUAS WIL (KM2)
1.	PRAMBANAN	24,43
2.	GANTIWARNO	25,64
3.	W E D I	24,38
4.	B A Y A T	39,43
5.	CAWAS	34,47
6.	TRUCUK	33,81
7.	KALIKOTES	12,98
8.	KEBONARUM	9,67
9.	JOGONALAN	26,07
10.	MANISRENGGO	26,96
11.	KARANGNONGKO	26,74
12.	NGAWEN	16,97

13.	CEPER	24,45
14.	PEDAN	19,17
15.	KARANGDOWO	29,23
16.	JUWIRING	29,79
17.	WONOSARI	31,14
18.	DELANGGU	18,78
19.	POLANHARJO	23,84
20.	KARANGANOM	24,06
21.	TULUNG	32,00
22.	JATINOM	35,53
23.	KEMALANG	51,66
24.	KLATEN SELATAN	14,43
25.	KLATEN TENGAH	8,92
26.	KLATEN UTARA	10,38
J U M L A H		655,56

Sumber : Intel Dasar Polres Klaten 2016

4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten adalah sebuah kota yang terletak di Wilayah Polda Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Surakarta yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan DIY yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota pariwisata.

Wilayah kabupaten Klaten bila merujuk pada dokumen Intel Dasar Polres Klaten Tahun 2017 terletak di koordinat $110^{\circ}.26'.14'' - 10^{\circ}.47'.51''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}.32'.19'' - 7^{\circ}.48'.33''$ Lintang Selatan serta dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali.
- Sebelah Timur: Kabupaten Sukoharjo.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY).
- Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY).

Kemudian Jarak Kabupaten Klaten dengan Kabupaten Lain se- Eks Karisidenan Surakarta adalah sebagai berikut :

- Kab. Klaten ke Kab. Boyolali : 38 Km.
- Kab. Klaten ke Kota Solo : 36 Km.
- Kab. Klaten ke Kab. Sukoharjo : 47 Km.
- Kab. Klaten ke Kab. Wonogiri : 67 Km.
- Kab. Klaten ke Kab. Kranganyar : 49 Km.
- Kab. Klaten ke Kab. Sragen : 63 Km.

Berdasarkan dokumen yang sama, wilayah Kabupaten Klaten mempunyai luas daerah sebesar 65.556 Ha yang terdiri dari lahan pertanian seluas 39.747 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 25.809 Ha. Secara administratif Kabupaten Klaten terbagi menjadi 26 Kecamatan, 391 Desa dan 10 Kelurahan, 3.703 Dukuh.

4.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Klaten

Jumlah penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2016 sebesar 1.480.271, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2016

NO	UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0 - 4	45.496	42.180	87.676
2.	5 - 9	50.273	47.523	97.796
3.	10 - 14	53.227	49.365	102.592
4.	15 - 19	51.989	48.760	100.749
5.	20 - 24	51.902	49.827	101.729
6.	25 - 29	52.719	51.653	104.372
7.	30 - 34	64.903	64.614	129.517
8.	35 - 39	64.614	62.873	127.487
9.	40 - 44	58.434	57.484	115.918
10.	45 - 49	53.981	54.959	108.940
11.	50 - 54	45.809	49.513	95.322
12.	55 - 59	39.872	42.866	82.738
13.	60 - 64	30.824	30.991	61.815
14.	65 +	71.659	91.961	163.620
	JUMLAH	735.702	744.569	1.480.271

Sumber : Intel Dasar Polres Klaten Tahun 2016

4.1.3 Kondisi Keamanan Kabupaten Klaten

Masih tingginya angka Tindak Pidana yang terjadi di Klaten dalam waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Dapat Kita Lihat Dari Tabel berikut :

Tabel 4.3
Jenis kejahatan Yang Terjadi Di Polres Klaten Tahun 2014-2016

NO	JENIS TINDAK PIDANA	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	CURRAT	96	129	128
2	CURRAS	9	12	12
3	CURRANMOR	46	57	51
4	PENGANIAYAAN BERAT	0	0	1
5	PEMBUNUHAN	2	0	0
6	KEBAKARAN/PEMBAKARAN	14	30	18
7	UANG PALSU	0	0	0
8	NARKOBA	0	0	0
9	PERKOSAAN	0	1	1
10	KENAKALAN REMAJA	0	0	0
11	UNJUK RASA	0	0	0
12	LINGKUNGAN HIDUP	0	0	0

13	PALSU SRT / DK	3	5	3
14	KDRT	35	20	7
15	PENCULIKAN	0	0	0
16	PEMERASAN	5	3	4
17	PENGRUSAKAN	10	14	12
18	PENGGELAPAN	69	78	41
19	PERJUDIAN	86	38	25
20	PENIPUAN	107	81	50
	JUMLAH	482	468	353

Sumber : Laporan Bagian Ops Polres Klaten, 2016

Dari laporan bagian operasional Polres Klaten kita dapat melihat bahwa angka kejahatan Di wilayah Klaten Cukup tinggi. Dari tabel tersebut kita dapat melihat bahwa Curat merupakan tindak Pidana yang paling sering terjadi Di wilayah Klaten. Meskipun Angka Curanmor tidak terlalu tinggi, namun tindak pidana Curanmor sangat mengganggu kamtibmas di Klaten. Dari data tabel 4.3 jumlah Tindak Pidana Curanmor yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 46 kejadian, pada tahun 2016 sebanyak 57 kejadian dan pada tahun 2016 terjadi kecelakaan sebanyak 51 kejadian. Jumlah Tindak Pidana Curanmor Dalam 3 tahun terakhir sangatlah Tinggi Meskipun Terjadi Penurunan pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2015 tindak pidana Curanmor adalah kejahatan yang menjadi atensi pimpinan karena jumlah kejadian yang sangat tinggi dan kerugian yang ditimbulkan juga sangat besar.

Selain data tersebut, peneliti juga mengetahui Jumlah Curanmor dari bulan Juni 2016 – Desember 2016 dari Data Kejadian Polres dan polsek Bulanan sepanjang Bulan Juni 2016-Desember 2016, dimana dari data tersebut juga terdapat Jumlah Curanmor berdasarkan tempat dan modus Operandi yang digunakan oleh pelaku Curanmor. Berikut merupakan Jumlah Angka Curanmor berdasarkan Data Kejadian Polres dan polsek Bulanan sepanjang Juni 2016- Desember 2016 :

Tabel 4.4

Data Angka Curanmor Berdasarkan Modus Operandi Juni-Desember 2016

NO	MODUS OPERANDI	JUMLAH
1	RUSAK KUNCI	6
2	KUNCI PALSU	13
3	KUNCI TERGANTUNG	14
	JUMLAH	33

Sumber : Data Kejadian Polres Dan Polsek Bulanan Juni 2016-Desember 2016

Tabel 4.5
Data Angka Curanmor Berdasarkan Tempat Kejadian Juni-Desember 2016

NO	LOKASI	JUMLAH
1	RUMAH	14
2	PARKIRAN	14
3	SAWAH	4
4	SPBU	1
JUMLAH		33

Sumber : Data Kejadian Polres Dan Polsek Bulanan Juni 2016-Desember 2016

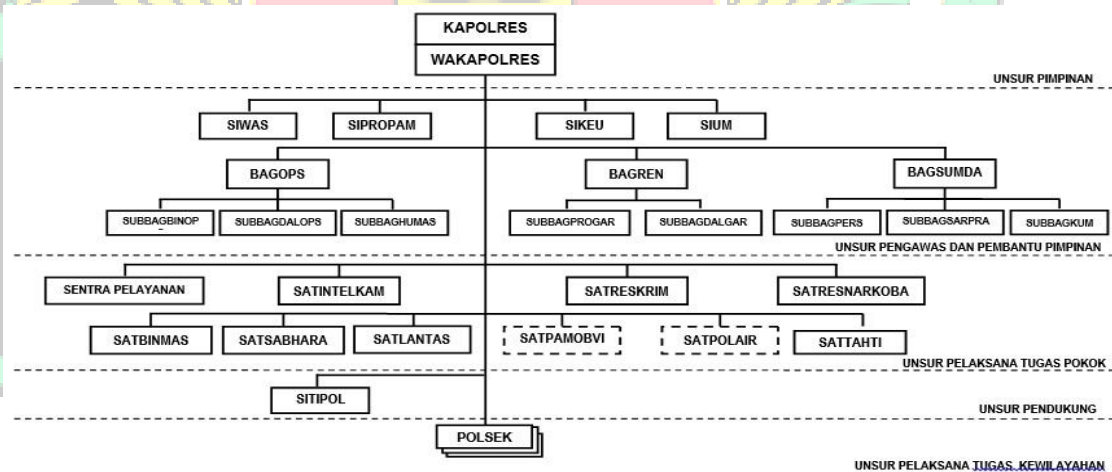
1. 4.1.4 Polres Klaten

Kedudukan, tugas dan fungsi Polres Klaten Kepolisian Resor, disingkat Polres adalah badan pelaksana utama kewilayahan Polda yang berkedudukan dibawah Kapolda, dengan demikian maka Polres Klaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah merupakan pelaksana utama kewilayahan Polda Jawa Tengah dan berkedudukan dibawah Kapolda Jawa Tengah.

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI POLRES KLATEN

DASAR : PERATURAN KAPOLRI NOMOR : 23 TAHUN 2010



Sumber : Bagian Operasional Polres Klaten

Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum dan pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat serta tugas Polri lain dalam wilayah hukumnya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan atau kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Perkap No. 23 tahun 2010, Polres menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan atau pengaduan, pemberian bantuan dan pertolongan

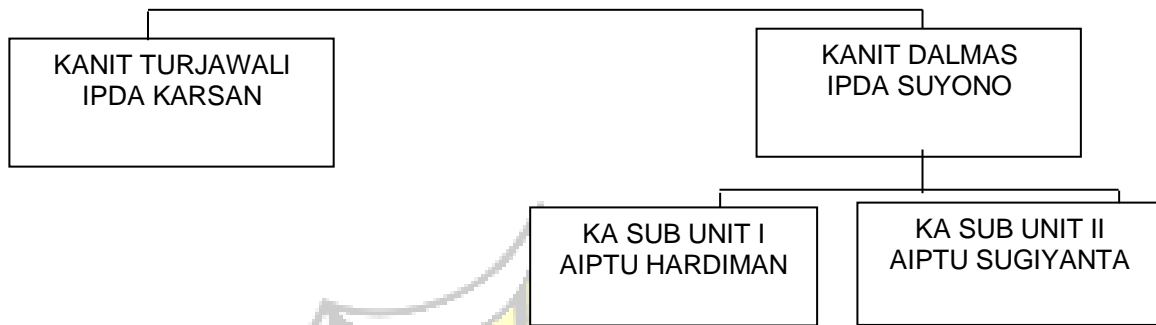
- termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat izin atau keterangan, serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Pelaksanaan fungsi intelijen dalam bidang keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*);
 - c. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan dalam rangka penegakan hukum, serta pembinaan, koordinasi, dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);
 - d. Pembinaan masyarakat, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perpolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan, terjalinnya hubungan antara Polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus;
 - e. Pelaksanaan fungsi sabhara, meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan pengawalan, patroli (*turjawali*) serta pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan (*tipiring*), pengamanan unjuk rasa dan pengendalian massa, serta pengamanan objek vital, pariwisata dan *very important person* (*vip*);
 - f. Pelaksanaan fungsi lalu lintas, meliputi kegiatan *turjawali* lalu lintas, termasuk penindakan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas;
 - g. Pelaksanaan fungsi-fungsi lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. **4.1.5 Satuan Sabhara Polres Klaten**

Sat Sabhara Polres Klaten adalah unsur pelaksanaan ada ditingkat Polres yang bertugas memberikan bimbingan teknis atas pelaksana fungsi Sabhara Kepolisian khususnya fungsi Sabhara dilingkungan Polres serta menyelenggarakan dan melaksanakan fungsi tersebut yang bersifat terpusat pada tingkat wilayah / antar Polsek dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas operasional pada tingkat Polsek.

Gambar 4.3
STRUKTUR ORGANISASI SATUAN SABHARA

DASAR : PERATURAN KAPOLRI NOMOR : 23 TAHUN 2010





Sumber : Min Satuan Sabhara Polres Klaten

Sat Sabhara Polres Klaten dipimpin oleh kepala Satuan Samapta Bhayangkara Polres disingkat Kasat Sabhara yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kewajibannya kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Waka Polres.

Organisasi Dan Kekuatan Personel Satuan Sabhara Polres Klaten

1. Struktur Organisasi
 - a. Satuan Sabhara di Pimpin oleh Kepala Satuan Samapta Bhayangkara disingkat Kasat Sabhara
 - b. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kasat Sabhara dibantu oleh :
 - 1) Kepala Urusan Bimbingan Operasional (Kaur Bin Ops)
 - 2) Kepala Urusan Administrasi Umum (Kaur Min Tu)
 - 3) Kepala Unit Pengaturan, penjagaan, Pengawalan dan Patroli (Kanit Turjawali)
 - 4) Kepala Unit Pengendalian Massa (Kanit Dalmas)
 - 5) Kepala Sub Unit (Ka Sub Nit)
 - 6) Penjagaan

2. Kekuatan Personel

Berdasarkan pada Daftar Susunan Personel Polri (DSPP) dalam PERKAP No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, seharusnya jumlah personel yang ditempatkan pada Satuan Sabhara Polres Klaten adalah sejumlah 125 personel. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah ideal personel yang seharusnya ditempatkan pada Satuan Sabhara Polres Klaten tersebut dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 4.6

Jumlah Personel Satuan Sabhara Polres Klaten

NO	Jabatan	DSP	RIIL	KET
1	Kasat Sabhara	1	1	SESUAI
2	Kaurbinopsnal	1	1	SESUAI
3	Kaurmintu	1	1	SESUAI
4	Bamin	4	2	KURANG
5	Banum	2	2	SESUAI
6	Kanit Turjawali	1	1	SESUAI
7	Banit	40	24	KURANG
8	Kanit PamObvit	1	1	SESUAI
9	Banit	10	18	SESUAI
10	Kanit Dalmas	2	2	SESUAI
11	Kasubnit	2	2	SESUAI
12	Banit	60	45	KURANG

13	K9	-	2	-
14	PNS	-	1	-
JUMLAH		125	103	

Sumber : Perkap No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, 2013

3. Data Inventaris Satuan Sabhara Polres Klaten

Satuan Sabhara Polres Klaten Memiliki Inventaris Guna mendukung pelaksanaan tugas di lapangan. Inventaris tersebut digunakan guna mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan suatu Kegiatan. Berikut Data Inventaris yang dimiliki Oleh Satuan Sabhara Polres Klaten :

Tabel 4.7
Data Inventaris Satuan Sabhara Unit Turjawali Polres Klaten tahun 2016

NO	JENIS MATLOG	SP	LP	TLP	JUMLAH	RENBUT
1	SSI V2 Sabhara	9	-	-	9	-
2	Revolver	1	-	-	1	-
3	Senjata laras licin / Gas Gun	-	-	-	-	30
4	Amunisi Tajam	135	-	-	135	-
5	Amunisi Karet	-	-	-	-	135
6	Amunisi Hampa	-	-	-	-	60
7	Handy Talky	15	-	-	15	-
8	Borgol	20	-	-	20	-
9	Sarung Borgol	20	-	-	20	-
10	Rompi anti Pluru	8	-	-	8	-

Sumber : Min Satuan Sabhara Polres Klaten

Selain Inventaris Berupa Peralatan, Satuan Sabhara Polres Klaten Juga didukung dengan kendaraan yang digunakan untuk melaksanakan Tugasnya. Berikut Data kendaraan Satuan Sabhara Polres Klaten :

Tabel 4.8
Data Kendaraan Satuan Sabhara Polres Klaten 2016

NO	JENIS MATLOG	SP	LP	TLP	JUMLAH	RENBUT
A	RANMOR					
1	TRUCK	2	-	-	2	-
2	BUS	-	-	-	-	-
3	AFC	-	-	-	-	1
4	AWC	-	-	-	-	1
5	Rantis pengurai massa	-	-	-	-	-
6	Sedan	2	-	-	2	-
7	Rantis penyelamat	-	-	-	-	1
8	Mobil double gardan	1	-	-	1	-
9	Ransus satwa	-	-	-	-	1
10	Mobil penerangan Dalmas	1	-	-	1	-

11	Jeep/Publik Adres	-	-	-	-	-
12	Toilet Mobil	-	-	-	-	1
13	R-2 / Patroli	6	-	-	6	-
14	R-2 Raimas	15	-	-	15	-
15	R-2 Staf	2	-	-	2	-
16	Sepeda	-	-	-	-	15

Sumber : Min Satuan Sabhara Polres Klaten 2016

4.1.6 Gambaran Umum Unit Turjawali Sabhara Polres Klaten

Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten Dipimpin Oleh Seorang Kepala Unit. Kepala Unit Turjawali adalah Unsur Pelaksana pada satuan Sabhara yang berada di bawah Kasat Sabhara. Tugas Dan tanggung Jawab Anggota Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten :

1. Melaksanakan giat patroli yang dipimpin langsung oleh Kanit / Panit Patroli berdasarkan springas
2. Memelihara kebersihan barang inventaris yang gunakan untuk meunjang kegiatan tugas
3. Menjaga / membersihkan merawat ruangan patroli dan kendaraan dinas baik roda empat maupun roda dua
4. Melaksanakan Turjawali, mendatangi TPTKP/ TKP
5. Kecepatan mendatangi TKP/TPTKP Quick Respon Samapta

Dalama hal ini peneliti memfokuskan pada bagian Patroli Sabhara yang Berada dibawah Unit Turjawali Sabhara yang merupakan salah satu unit yang berada dalam lingkup organisasi satuan Sabhara. Unit Turjawali ini dipimpin oleh seorang kanit laka yang berpangkat Inspektur Polisi Tingkat Dua. Adapun jabatan Kanit Turjawali diemban oleh Ipda Karsan. Unit Turjawali sendiri merupakan bagian dari Satuan Sabhara Polres Klaten tentunya selalu saling berkordinasi untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan tugasnya dalam pelaksanaan Patroli Di Wilayah Hukum Polres Klaten.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di wilayah Hukum Polres Klaten

Pelaksanaan patroli sabhara yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten mengikuti juklak/juknis yang sudah ditentukan yaitu Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Patroli. Menurut Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 pelaksanaan patroli dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran.

Hal tersebut juga yang dilaksanakan Satuan Sabhara Polres Klaten sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap persiapan patroli yang dilakukan oleh satuan Sabhara Polres Klaten diawali dengan melihat situasi Kamtibmas yang terjadi pada saat itu. Dengan melihat situasi kamtibmas, maka Satuan Sabhara bisa menentukan sasaran daerah yang rawan dan harus dilakukan Patroli. Maksudnya Patroli tetap dilakukan sesuai rute namun apabila di dalam rute patroli tersebut terdapat wilayah tertentu yang sering terjadi tindak pidana khususnya Curanmor berdasarkan laporan yang diterima maka wilayah tersebut lebih ditelusuri oleh Unit Patroli secara detail guna mencegah terjadinya kembali suatu tindak pidana. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kasat Sabhara Polres Klaten AKP Suyadi, S.H. (wawancara tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Kasat Sabhara) :

Sekarang kita buat untuk kegiatan besok, kita ambil dari pada situasi kamtibmas. Kejadiannya apa dan tempatnya dimana kemudian kita fokus ke wilayah tersebut, namun bukan berarti kita melaksanakan patroli tidak sesuai dengan rute tapi apabila wilayah

yang dilaporkan berada dalam rute patroli, maka patroli dilaksanakan lebih detail atau terfokus di wilayah yang dilaporkan tersebut.

Kemudian satuan sabhara membuat rencana kegiatan patroli untuk menentukan jumlah personil yang dibutuhkan, sasaran dan rute patroli. Setiap tugas yang dilakukan oleh kepolisian harus didasari oleh Surat Perintah, maka dari itu untuk memulai kegiatan Patroli juga harus dibuatkan Surat Perintah terlebih dahulu sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Banit Turjawali Satuan Sabhara Polre Klaten Brigadir Nanung Purnomo (wawancara tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara)

Setiap pelaksanaan tugas harus membuat Sprin atau Surat Perintah. Isi dari sprin itu rute patroli dan dibuat anggota staf Sabhara. Sprin itu dibuat untuk dasar apabila di suatu tempat ada permasalahan atau ada gangguan kamtibmas, kemudian bertindak maka sudah ada dasarnya.

Setelah memiliki surat perintah sebagai dasar dari pelaksanaan tugas patroli, kemudian langkah selanjutnya adalah pengecekan segala perlengkapan dan peralatan patroli. Peralatan patroli yang biasa digunakan diantaranya adalah Tongkat T, borgol, Handy Talky. Pengecekan tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaan patroli didukung dengan peralatan yang memadai sehingga tidak menghambat kegiatan. Pengecekan perlengkapan dan peralatan ini biasanya dilakukan pada saat pemberian AAP dari pimpinan. Pimpinan yang dimaksud disini adalah Kasat Sabhara atau anggota yang dituakan dalam unit tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kasat Sabhara Polres Klaten AKP Suyadi, S.H. (wawancara tanggal 2 Maret 2017 di ruang Kasat Sabhara)

Dalam pelaksanaan otomatis harus ada AAP anggota, disitu dipimpin anggota yang tertua, dan apabila diperlukan saya yang memimpin, semua berjenjang, tidak hanya anggota saja, saya dan KBO atau kanit yang dituakan bisa memimpin.

Selain mengecek perlengkapan, AAP juga dimaksudkan untuk memastikan dan menginformasikan sasaran, cara bertindak (CB) dan hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan patroli kepada anggota. Hal ini dimaksudkan juga agar masing-masing anggota memiliki tujuan dan cara yang sama dalam melaksanakan tugas sesuai dengan arahan pimpinan. Hal tersebut disampaikan oleh Banit Turjawali satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo (wawancara tanggal 2 Maret 2017 di ruang Sabhara) :

Biasanya Kasat Sabhara atau KBO atau yang dituakan yang pertama disampaikan adalah menjaga keselamatan personil. Yang kedua disiapkan Sprin, yang selanjutnya disiapkan peralatan peralatan perorangan untuk patroli. Dalam pelaksanaan patroli itu harus ada sasaran, cara bertindaknya apa dan hasil yang ingin dicapai.

Tahap persiapan dari pelaksanaan patroli sesuai dengan Peraturan Kabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011 adalah sampai pada pemberian AAP pimpinan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

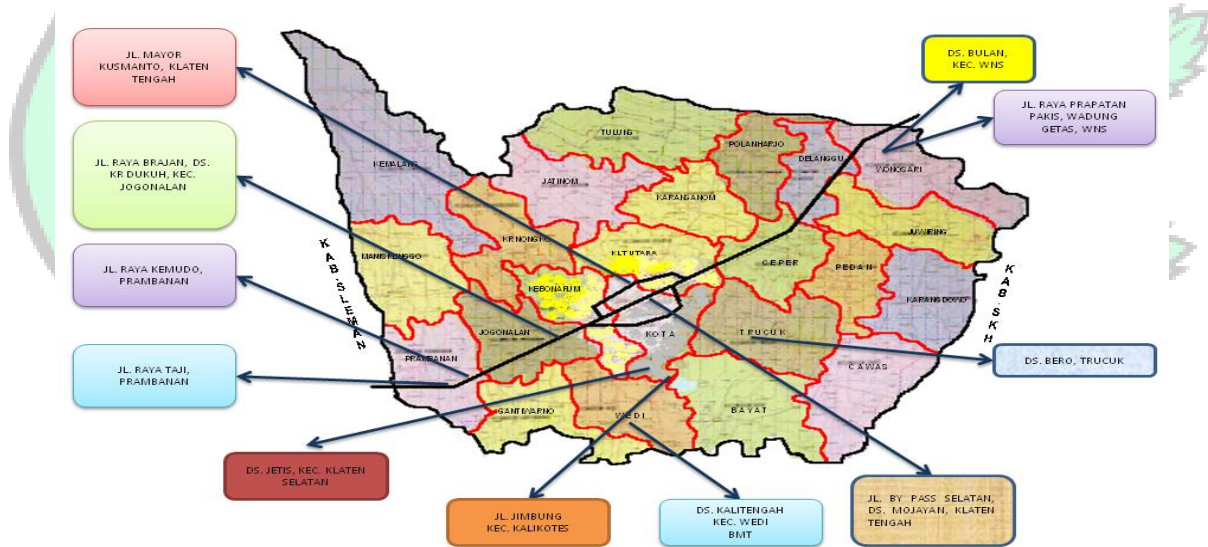
Tahap pelaksanaan patroli dimulai pada saat anggota sudah mulai melaksanakan patroli di lapangan. Seperti yang terdapat dalam peraturan Kabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011 mengenai jenis-jenis patroli, patroli dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain patroli sepeda, roda dua, roda empat, jalan kaki dan patroli menggunakan speed boat. Namun karena luasnya wilayah dan kondisi wilayah, di polres Klaten tidak melaksanakan patroli speed boat. Patroli yang sudah dilaksanakan oleh satuan Sabhara Polres Klaten adalah patroli sepeda, patroli roda dua, dan patroli roda empat. Ada beberapa aspek yang dikaji dalam pelaksanaan patroli ini yaitu :

1. Rute Patroli

Rute patroli yang dilalui oleh unit turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten berbeda-beda tergantung jenis dan kendaraan yang digunakan. Semakin besar kendaraan yang digunakan, maka rute patroli yang dilalui juga semakin luas, bahkan tidak dilingkupi Polres saja, tetapi sampai ke Polsek-Polsek untuk membantu patroli yang ada di Polsek yang letaknya cukup jauh dari Kota. Patroli Bersepeda dan patroli jalan kaki hanya dapat menjangkau wilayah terdekat dengan Polres dan jalan-jalan sempit di Perkotaan untuk menjangkau wilayah yang lebih luas, Unit Patroli Sabhara Menggunakan Patroli Roda Dua dan Roda Empat. Patroli Roda Dua yang dilaksanakan Unit Patroli Rayon Satuan Sabhara mencakup Wilayah yang lebih jauh dan luas dengan menggunakan kendaraan R2 seperti Perumahan, Komplek Pertokoan, dan Persawahan. Anggota Patroli Sabhara Juga Berkordinasi Dengan Petugas Keamanan, agar segera melaporkan kepada pihak kepolisian apabila ada gerak-gerik yang Mencurigakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak dikenal dan juga apabila terjadi Tindak Pidana Curanmor. Pelaksanaan Patroli Roda Empat Dilaksanakan Di wilayah Yang Jarak Dan cakupan Wilayahnya lebih Luas dari pada Patroli Roda Empat. Wilayah yang menjadi Sasaran Patroli Roda Empat adalah Wilayah-Wilayah Perbatasan Klaten. Patroli Dilakukan Dengan Cara Menggendarai Roda Empat Dengan Kecepatan yang tidak Terlalu tinggi Sehingga dapat Memantau Situasi dan kondisi Di Wilayah patroli Roda Empat. Patroli Roda Empat Juga Melakukan patroli di Wilayah Perumahan Dan Pertokoan yang Letaknya jauh Di sekitar Perbatasan Klaten, Sehingga Niat Para Pelaku Curanmor Untuk Melakukan Curanmor Di Wilayah Perbatasan Dengan Anggapan bahwa Wilayah yang jauh Dari Polres Klaten luput dari jangkauan Anggota Patroli Sabhara dapat Menurun.

Gambar 4.4

PETA DAERAH RAWAN KEJAHATAN



Sumber : Min Sabhara Polres Klaten

Hal ini disampaikan oleh Banit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo (wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara)

Pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam Mencegah curanmor dilakukan dengan dengan patroli jalan kaki, patroli bersepeda, patroli Roda Dua, Dan Patroli roda Empat. Patroli bersepeda dan patroli jalan kaki dilakukan di wilayah yang dekat dengan Polres Klaten karena Mengingat patroli bersepeda dan berjalan kaki menggunakan tenaga manusia dan tidak menggunakan mesin jadi wilayahnya dekat-dekat saja dengan Polres. Dan juga patroli bersepeda dan patroli jalan kaki. dilakukan di wilayah yang tidak bisa dijangkau diperkotaan apabila menggunakan kendaraan seperti gang-gang sempit. Kalau Patroli Roda Dua Sendiri Dilakukan di wilayah yang jangkauannya lebih jauh dari pada Patroli Bersepeda. Wilayah yang Menjadi Sasaran patroli Roda dua yaitu Perumahan, Pertokoan dan Persawahan. Pelaksanaan Patroli Roda Empat Dilaksanakan Di wilayah Yang Jarak Dan cakupan Wilayahnya lebih Luas dari pada Patroli Roda Dua. Wilayah yang menjadi Sasaran Patroli Roda Empat adalah Wilayah-Wilayah Perbatasan Klaten. Patroli Dilakukan Dengan Cara Menggendarai Roda Empat Dengan Kecepatan yang tidak Terlalu tinggi Sehingga dapat Memantau Situasi dan kondisi Di Wilayah patroli Roda Empat.

2. Pembagian jam patroli dan plotting anggota

Kegiatan patroli di Polres Klaten dilaksanakan setiap hari berdasarkan surat perintah yang dikeluarkan oleh Kasat Sabhara dengan tembusan Kapolres, KabagOps dan KasiPropam. Kegiatan patroli Roda dua dan Roda Empat dilaksanakan Selama 24 Jam dimana terbagi menjadi 3 ploeg/regu Dengan Pembagian waktu sebagai Berikut :

1. Regu 1 jam 06.00 WIB-14.00 WIB
2. Regu 2 jam 14.00 WIB-22.00 WIB
3. Regu 3 Jam 22.00 WIB-06.00 WIB

Sedangkan Patroli Bersepeda dan Patroli Jalan kaki hanya dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB-18.00 WIB.

Personel yang dimiliki Satuan Sabhara Polres Klaten hanya berjumlah 103 orang sementara DSPP Satuan Sabhara harusnya berjumlah 125 orang. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Satuan Sabhara Polres Klaten kekurangan personel. Personel yang dilibatkan dalam kegiatan patroli Roda dua Dan Roda empat berjumlah 8 orang. Dimana Setiap Ploeg atau regu Patroli Roda dua terdiri dari Empat orang dan Patroli Roda Empat terdiri dari Empat orang. Pelaksanaan Patroli Roda dua menggunakan 2 sepeda motor dimana setiap motor dikendarai oleh 2 anggota Unit Patroli Satuan Sabhara. Sedangkan Untuk Roda empat Sendiri menggunakan 2 Mobil Dimana Setiap Mobil Berisi 2 Anggota Unit Patroli Sabhara. Sedangkan Patroli Bersepeda Dilaksanakan Oleh Lima Orang anggota Patroli Sabhara dimana Setiap Anggota patroli Sabhara mengendarai 1 Unit Sepeda. Dan untuk pelaksanaan patroli jalan kaki dilaksanakan oleh 2 orang Hal ini didukung dengan pernyataan Banit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara)

Untuk tim, patroli sepeda dilaksanakan oleh 5 orang dimana masing-masing anggota mengendarai 1 sepeda. Sedangkan Patroli Jalan Kaki dilaksanakan oleh 2 orang. Patroli roda dua dilaksanakan oleh 4 orang menggunakan 2 motor dimana setiap motor dikendarai oleh 2 orang. Untuk patroli roda empat sendiri dilaksanakan oleh 4 orang menggunakan 2 mobil dimana setiap mobil dikendarai oleh 2 orang.

Jadi patroli yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten dilaksanakan sesuai dengan ploeg dan regu yang telah ditentukan serta rute yang juga telah ditentukan.

3. Berdialog dengan masyarakat

Patroli yang dilakukan Satuan Sabhara Polres Klaten adalah patroli dialogis, yaitu patroli yang dilakukan dengan berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat yang ditemui di lapangan. Selain melihat situasi sekitar, dengan berinteraksi dengan masyarakat maka anggota dapat menyampaikan pesan-pesan kamtibmas kepada masyarakat. Pada saat patroli, tidak hanya sekedar lewat saja, namun berhenti ke tempat-tempat tertentu, seperti tukang becak, tukang ojek, dan sebagainya. Anggota yang berdialog dengan masyarakat akan menyampaikan pesan-pesan agar masyarakat menjaga keamanan, meningkatkan penjagaan, kemudian berdialog dengan pedagang di pertokoan, tukang parkir, dan satpam untuk melaporkan setiap melihat kegiatan yang menonjol. Hal ini disampaikan oleh Banit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo (Wawancara tanggal 2 maret 2017 di ruang Sabhara) :

Pada saat patroli perlu banyak interaksi, memberikan arahan, arahan seperti kepada suami istri yang berada di rumah untuk selalu mengunci kendaraan yang diparkir. Kalau di pertokoan kita memberikan arahan kepada masyarakat yang berbelanja dan tukang parkir untuk selalu memperhatikan keamanan kendaraan yang di parkir di tempat tersebut. Kemudian apabila melakukan patroli di persawahan kita memberikan arahan kepada petani untuk tidak meninggalkan kendaraan jauh dari jangkauan. Dan juga memberi tahu petugas pengamanan seperti satpam untuk melaporkan kepada petugas Polres Klaten apabila terjadi kegiatan-kegiatan yang mencurigakan.

4. Pengawasan dari pimpinan

Pelaksanaan patroli di lapangan oleh anggota tidak akan luput dari pengawasan pimpinan, dalam hal ini Kasat Sabhara, KBO, dan Kanit Turjawali. Pengawasan ini dilakukan agar pelaksanaan patroli dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan. Selain itu kehadiran pimpinan sebagai pengawas akan memberikan motivasi tersendiri bagi anggota untuk bekerja. Dalam Satuan Sabhara Polres Klaten, Kasat, KBO, maupun Kanit akan mengawasi pelaksanaan Patroli menggunakan *handphone* (HP) atau *handy talky* (HT). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Kanit Turjawali Sabhara Polres Klaten IPDA Karsan (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara) :

Terkadang saya juga ikut melaksanakan patroli dengan anggota. Kalau untuk pengawasan biasanya menggunakan pesawat motorola, di kendaraan kan ada. Misalkan tidak ada ya pakai HP, sudah ada sarana komunikasi sendiri manakala ada hal-hal yang perlu dibantu

3. Tahap pengakhiran

Setelah selesai melaksanakan Patroli, maka patroli akan masuk pada tahap pengakhiran. Pada tahap pengakhiran ini, yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan kembali anggota dari tempat tugas masing-masing kemudian mengecek kelengkapan anggota dari tempat tugas masing-masing kemudian mengecek kelengkapan anggota serta kelengkapan peralatan yang dibawa. Setelah itu Kasat Sabhara, KBO, Kanit, atau anggota yang dituakan memberikan AAP kembali berkaitan dengan analisa dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dalam analisa dan evaluasi ini membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan kegiatan, saran, dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan dan langkah-langkah perbaikan apa yang diambil agar

pelaksanaan kegiatan dan langkah-langkah perbaikan apa yang diambil agar pelaksanaan kegiatan berikutnya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini seperti pernyataan dari Kanit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten IPDA Karsan (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara):

Biasanya setelah kembali dari patroli, anggota kita kumpulkan, kita anev pelaksanaan di lapangan, apabila ada pelaksanaan dari anggota yang kurang, kita beri masukan dan saran, ke depan biar lebih bagus dari yang sudah dilaksanakan.

Setelah pemberian AAP dari pimpinan, maka anggota diwajibkan membuat laporan hasil pelaksanaan patroli. Laporan ini dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh pimpinan yang bersangkutan. Laporan ini dibuat secara tertulis dan ditanda tangani oleh pimpinan yang bersangkutan. Laporan ini berisi seluruh kegiatan yang telah dilakukan mulai dari berangkat sampai dengan selesai. Selain itu, apabila pelaksanaan patroli di tempat-tempat objek vital, maka anggota diwajibkan untuk meminta bukti stempel atau tandatangan sebagai bukti telah melaksanakan patroli, maka anggota juga dapat melampirkan dokumentasi pelaksanaan patroli. Menurut Kasat Sabhara Polres Klaten AKP Suyadi S.H. (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Kasat Sabhara) :

Pengakhiran berarti hasil giat patroli, melaporkan kegiatan dari mulai berangkat, ketemu dengan siapa dan sebagainya. Anggota memiliki kewajiban untuk laporan, apabila di tempat objek vital ada bukti stempel atau tanda tangan, atau misalkan berdialog dengan masyarakat, seperti tukang ojek, tukang becak, tukang parkir, maka hanya tahu sebatas nama serta alamat dan ditulis, sekalian di dokumentasikan.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Banit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten Brigadir Nanung Purnomo (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara):

Untuk pertanggungjawaban kepada pimpinan, kita kan sudah punya rengiat, kemudian ada hasil giat, rengiat pasti ada hasil giat, didokumentasi. Kita lakukan giat tanpa bukti akan nihil, foto kemudian didukung dengan anggaran kita buat pertanggung jawaban untuk perwabkunya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka perlu dilakukan pembahasan melalui analisis kinerja patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dalam mencegah Curanmor. Analisis ini diawali dengan melihat proses pelaksanaan patroli yang dilakukan Satuan Sabhara Polres Klaten, sasaran yang ingin dicapai, bentuk kegiatan yang dilakukan dan aspek-aspek lain.

Berdasarkan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap pengakhiran. Menurut pengamatan di lapangan, patroli yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten sudah sesuai dengan aturan yang benar, yaitu terbagi menjadi tahap. Adapun tahapan-tahapan tersebut akan dianalisis sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Yang pertama dalam tahap persiapan ini adalah pembuatan rencana kegiatan patroli, yaitu sebagai berikut:

a. Pembuatan rencana kegiatan patroli

Sebelum melaksanakan patroli, terlebih dahulu pimpinan dari Sabhara baik Kasat Sabhara, Kaur Bin Ops beserta Kanit Turjawali harus membuat perencanaan tentang pelaksanaan patroli yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan patroli tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan. Perencanaan tersebut meliputi (1) pembagian jumlah anggota, (2) menentukan rute yang akan dilewati dan (3) menentukan cara bertindak di lapangan.

1. Pimpinan Satuan Sabhara membagi jumlah anggota yang dimiliki oleh Unit Turjawali. Anggota Satuan Sabhara Polres Klaten Unit Turjawali berjumlah 24 orang. Dari 24 anggota ini, maka pimpinan Satuan Sabhara membagi menjadi beberapa regu patroli.
2. Pimpinan Satuan Sabhara menentukan rute dari unit kendaraan yang akan dilewati untuk melaksanakan patroli. Rute Patroli ini merupakan rute rutin yang dilaksanakan setiap harinya oleh anggota Satuan Sabhara Polres Klaten. Adapun rute yang dilewati adalah sebagai berikut (Sumber Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten):

Tabel 4.9

RUTE PATROLI JALAN KAKI

Mapolres Klaten – Jl. Pemuda – Jl. Bhayangkara – Jl. Kopral Sayom – Mapolres Klaten

Tabel 4.10

RUTE PATROLI BERSEPEDA

Mapolres Klaten – Jl. Pemuda – Jl. Bhayangkara – Jl. Kopral Sayom – Alun-alun Klaten – Mapolres Klaten
--

Mapolres Klaten – Jl. Pemuda – Jl. Terminal Angkot – Pasar Klaten – Plaza Klaten Mapolres Klaten
--

Tabel 4.11

RUTE PATROLI RODA DUA

Mapolres Klaten – Jl. Diponegoro – Jl. Veteran – Jl. Pemuda – Plaza Matahari – Toko Laris – Bank BRI – Jl. Pramuka – Jl. Kopral Sayom – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – Stasiun Klaten – Toko Sami Laris – Toko Emas Semar – Plaza Matahari – Pandanrejo – Bareng – Jl. Rajawali – Jl. Prenjak – Mapolres Klaten
--

Mapolres Klaten – Jl. Bay Pass – SPBU Krapyak – Tegalyoso – Lapas Klaten – Alun-alun Klaten – Jl. Mayor Kusmanto – SPBU Jonggrangan – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – SMK Kristen – Pasar Srago – Pasar Klaten – Plaza Matahari – Pegadaian – Toko Laris – Bank BRI – Jl. Pramuka – Karangduwet – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – Jl. Rajawali – Toko Emas Semar – Toko Sami Larisi – Plaza Matahari – Rumah Makan Banyu Urip – Monumen Juang – Ngingas – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – Jl. Kopral Sayom – Stasiun Klaten – Alun-alun Klaten – Lapas Klaten – Bank Mandiri – Bank BNI – SPBU Krapyak – Pasar Srago – Mapolres Klaten
--

Mapolres Klaten – Bank BRI – Gereja Maria Asumta – Plaza Matahari – Alun-alun Klaten – Toko Emas Semar – Kelurahan Bareng – Jonggrangan – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – BAT – Unwidha Klaten – PT Macanan – Pasar Plembon – SPBU Jonggrangan – Bank BCA – Plaza Matahari – Karangduwet – Mapolres Klaten
--

Mapolres Klaten – Jl. Bay Pass – SPBU Krapyak – Bank BNI – Bank Mandiri – Lapas Klaten – Alun-alun Klaten – Plaza Matahari – Jl. Rajawali – Jl. Prenjak – Mapolres Klaten

Tabel 4.12

RUTE PATROLI RODA EMPAT

Mapolres Klaten – Bendogantungan – Taman Wisata Candi Prambanan – Polsek Prambanan – SGM – PG. Gondang Baru – Polsek Jogonalan – Bendogantungan – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – Jonggrangan – Polsek Ketandan – Kecamatan Ngawen – Pasar Puluhwatu – Polsek Karangngongko – PTP Kebonarum – Mapolres Klaten

Mapolres Klaten – Pos Penggung – Terminal Karang – PT Aqua – Polsek Tulung – Jl. DPU Jatinom – SPBU Jatinom – RSI Klaten - Jonggrangan – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – Ngaran Mlese – Polsek Trucuk – Desa Gomang – Pasar Pedan – Polsek Pedan – SPBU Kurung – Karangwuni – SPBU Ketandan – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – Pasar Srago – Polsek Kalikotes – Warung Apung Rowo Jombor – Polsek Wedi – SPBU Wedi – RSJ. Dr. Sujarwadi – Tegalyoso – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – SPBU Kraguman – Pandansimping – Polsek Gantiwarno – Stasiun Srowot – Polsek Jogonalan – Bendogantungan – Terminal Klaten – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – Pospol Penggung – Polsek Karangnom – Umbul Pongkok – Polsek Polanharjo – Obyek Mata Air Cokro – PT Aqua – Karangwuni – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – Jl. Raya Klaten Yogya – Taman Wisata Candi Prambanan – Polsek Prambanan – Jl. DPU Manisrenggo – Desa Nangstri – Polsek Jogonalan – Mapolres Klaten.
Mapolres Klaten – Polsek Trucuk – Desa Sajen – Polsek Cawas – SPBU Cawas – Jl. DPU Bayat – Polsek Bayat – Rowo Jombor – Pasar Srago – Mapolres Klaten.

Dalam pembuatan Rute patroli Satuan Sabhara Polres Klaten, pembuatannya biasanya cenderung hanya menyalin dari rute-rute sebelumnya yang telah ditetapkan oleh pimpinan tanpa memperhatikan analisa dan evaluasi dari kegiatan patroli sebelumnya, sehingga banyak lokasi-lokasi yang rawan dengan kejahatan Curanmor berdasarkan analisa dan evaluasi tidak dilalui atau dijangkau oleh Patroli Sabhara Polres Klaten.

3. Pimpinan menentukan cara bertindak di lapangan. Hal ini wajib tertera dalam rencana kegiatan patroli sesuai dengan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang patroli. Sebelum bertindak di lapangan, setiap anggota wajib dilengkapi Surat Perintah. Surat Perintah tersebut sebagai pedoman dasar melaksanakan tugas, sehingga pelaksanaan patroli memiliki dasar hukum yang jelas. Selain Surat perintah, anggota juga diwajibkan membawa blangko hasil pelaksanaan patroli sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pimpinan bahwa anggota yang tertera dalam surat perintah benar-benar melaksanakan tugas yang diperintahkan. Selain itu, hasil pelaksanaan patroli digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan berikutnya.
 - b. Acara Arahan Pimpinan (AAP)

Sebelum melaksanakan tugas Patroli, pimpinan kesatuan akan memerintahkan anggota untuk melaksanakan apel terlebih dahulu. Apel tersebut yang kemudian dikenal dengan Acara Arahan Pimpinan (AAP) yang berisi arahan kepada anggota

Pimpinan disini adalah Kasat Sabhara, KBO, Kanit, atau Anggota yang dituakan. Dalam AAP ini akan diberikan arahan atau briefing mengenai situasi terbaru di lapangan, sasaran patroli, dan cara bertindak di lapangan. Selain memberikan arahan, seharusnya pimpinan akan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan jumlah anggota, pengecekan terhadap kelengkapan peralatan dan perlengkapan patroli, baik kendaraan yang digunakan maupun alat-alat yang digunakan seperti borgol, peluit, tongkat T, dan lain-lain. Namun yang sering terjadi Di Sabhara Polres Klaten hanyalah pengecekan secara formalitas tidak mendetail sehingga banyak perlengkapan yang dan peralatan yang digunakan untuk patroli sudah mengalami kerusakan namun pimpinan tidak mengetahui sehingga menyebabkan dayaguna atau fungsi dari perlengkapan dan peralatan yang digunakan menjadi kurang maksimal.
2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli, bahwa tahapan patroli setelah melakukan persiapan adalah masuk ke dalam tahap pelaksanaan. Ada

beberapa Aspek yang harus dilakukan oleh anggota ketika berada di lapangan, antara lain :

1. Menjelajahi rute, daerah, sasaran yang sudah ditentukan.
 Sebagaimana sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan patroli harus sesuai dengan apa yang ada dalam rencana kegiatan, anatara lain rute, sasaran dan daerah yang dituju. Setiap bentuk patroli memiliki rute yang berbeda-beda, tergantung pada sarana yang digunakan. Patroli yang dilakukan oleh satuan Sabhara Polres Klaten sudah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat oleh pimpinan, dalam hal ini Kasat Sabhara. Dalam pelaksanaannya, rute yang dilewati oleh anggota adalah rute wajib yang sudah tertera secara tertulis dan disepakati bersama. Hal ini menjadikan pelaksanaan patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dapat diawasi dan dikontrol oleh pimpinan, dengan maksud agar tidak ada anggota yang melenceng dalam menjalankan tugasnya. Namun pada kenyataannya tidak seluruh wilayah yang tertera pada rute patroli yang sudah disepakati dapat dijangkau khususnya rute patroli roda dua dan roda empat. Hal tersebut dikarenakan BBM yang jumlahnya sangat terbatas sehingga dengan BBM yang sedikit tidak dapat menjangkau wilayah rute patroli yang tertera.
2. Mendatangi sentra kegiatan masyarakat dan pos keamanan swakarsa,
 Pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh polisi bukan hanya melewati rute yang ada dalam rencana kegiatan, namun juga mendatangi tempat-tempat yang menjadi sasaran kerawanan akan gangguan kamtibmas, terutama tindak pidana Curanmor. Dengan mendatangi tempat-tempat yang menjadi titik sasaran gangguan kamtibmas, maka akan mengurangi kesempatan bagi pelaku untuk menjalankan aksinya. Selain mendatangi sentra-sentra kegiatan masyarakat, anggota juga mendatangi pos-pos keamanan swakarsa seperti pos satpam. Dengan mendatangi pos satpam, polisi bisa bertukar informasi mengenai situasi dan kondisi dan kerawanan-kerawanan akan kejahatan. Anggota patroli juga memberikan himbauan kepada satpam agar lebih siaga dalam menjaga keamanan di lingkungannya. Seperti sudah dibahas pada sub bab sebelumnya, patroli yang dilaksanakan oleh satuan Satuan Sabhara Polres Klaten sudah sesuai dengan aturan yang tertera dalam Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli. Patroli oleh Satuan Sabhara Polres Klaten juga mendatangi pos keamanan serta sentra-sentra kegiatan masyarakat. Hal ini juga memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan himbauan kepada masyarakat dan saling bertukar informasi.
3. Melakukan komunikasi terhadap masyarakat
 Masyarakat zaman sekarang sangat mendambakan kehadiran polisi di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, polisi harus terjun langsung ke lapangan agar berinteraksi dengan masyarakat, salah satunya dengan patroli. Patroli yang dituntut sekarang adalah dengan patroli dialogis, yaitu patroli yang mengedepankan komunikasi dengan masyarakat. Selain membangun hubungan dengan masyarakat, komunikasi tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi setempat.
4. Melaporkan perkembangan situasi selama kegiatan
 Ketika berada dilapangan, anggota dilengkapi deengna alat komunikasi berupa *handy talky* atau *handphone* yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Alat tersebut yang kemudian juga digunakan untuk melaporkan setiap perkembangan situasi di lapangan kepada pimpinan. Pimpinan juga dapat mengontrol kegiatan patroli di lapangan, sehingga apabila ada hal yang kurang, bisa dibatasi dengan mengirim bantuan dari polres.

3. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, anggota diwajibkan melakukan apel kembali atau yang sering disebut dengan apel konsolidasi. Konsolidasi ini dimaksudkan untuk mengecek kekuatan anggota dan kelengkapan peralatan yang digunakan. Di dalam apel konsolidasi ini juga disampaikan analisa dan evaluasi terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar pada pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah melaksanakan konsolidasi, anggota diwajibkan membuat laporan pelaksanaan patroli, dasar surat perintah, nama pelapor/pembuat laporan, hasil pelaksanaan patroli, kesimpulan dari pelaksanaan patroli dan saran tindakan selanjutnya. Untuk memperkuat bukti pelaksanaan patroli, maka anggota juga diwajibkan mengisi buku mutasi patroli yang wajib ditandatangani atau dicap oleh pos atau tempat yang telah dilalui dalam rute patroli. Laporan-laporan ini akan semakin kuat apabila juga dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan.

Setelah laporan kegiatan selesai dan diserahkan kepada pimpinan maka anggota yang telah melaksanakan patroli harus melaksanakan serah terima kepada anggota yang berikutnya, baik dari kendaraan yang digunakan, kelengkapan dan peralatan yang digunakan. Semua bentuk pertanggungjawaban ini akan diserahkan kepada Kasat Sabhara Polres Klaten untuk disampaikan lebih lanjut kepada Kapolres Klaten, terutama berkaitan dengan kendala-kendala di lapangan.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa secara umum pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah dibuat dan dituangkan dalam Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli. Karena sebelum melaksanakan patroli, kasat Sabhara atau Kanit Turjawali Polres Klaten membuat perencanaan yang berisi tentang sasaran, rute, dan cara bertindak di lapangan. Meskipun terkadang pembuatan Rute atau sasaran patroli hanya menyalin rute atau sasaran yang telah dibuat sebelumnya sehingga tempat-tempat yang menjadi rawan Curanmor berdasarkan hasil analisa dan evaluasi dapat tidak terjangkau oleh Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten. Kemudian Kasat Sabhara juga memberikan arahan atau AAP kepada anggota, mengecek kelengkapan kendaraan dan peralatan yang akan digunakan. Pengecekan yang dilakukan hanya sekedar melihat saja tanpa melakukan pengecekan secara detail khususnya peralatan yang digunakan untuk patroli sehingga banyak peralatan patroli yang rusak tanpa diketahui oleh pimpinan dan juga para anggota atau banit patroli juga tidak melaporkan kerusakan tersebut sehingga daya guna atau fungsi dari peralatan patroli tersebut sudah tidak maksimal.

Setelah arahan tersebut selesai, maka anggota akan dilengkapi dengan surat perintah yang memuat tentang rute yang harus dilewati. Dalam pelaksanaannya sendiri tidak semua wilayah yang tercantum pada rute patroli dapat dilalui atau dijangkau oleh petugas patroli Sabhara dikarenakan kurangnya BBM.

Secara umum semua ini dilakukan oleh anggota untuk lebih menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, khususnya menekan angka Curanmor. Angka Curanmor di Kabupaten Klaten termasuk kejahatan yang jumlahnya tinggi dan sering terjadi, walaupun mengalami penurunan jumlah kasus Curanmor pada tahun 2016. Untuk menangani ini, maka patroli menjadi ujung tombak dalam mencegah terjadinya kejahatan Curanmor. Pelaksanaan patroli yang maksimal akan mengurangi kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kejahatan.

Tujuan Patroli seperti yang telah dijelaskan di atas memang tidak mudah untuk dilakukan. Berbagai langkah optimal telah dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Namun, untuk mampu mengoptimalkan hal tersebut, Satuan Sabhara harus menutupi kekurangan yang dihadapinya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor internal yaitu perhatian pimpinan dan kepedulian anggota patroli sabhara dalam hal melakukan pengecekan dan perawatan terhadap peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan patroli sabhara sehingga daya guna dari peralatan tersebut dapat digunakan secara maksimal, Rute

patroli yang dibuat kebanyakan hanya menyalin dari rute-rute sebelumnya yang telah dibuat sehingga ada beberapa wilayah atau tempat yang menjadi perhatian khusus pada saat analisa dan evaluasi karena terdapat tindak pidana Curanmor tidak dilaluli atau dijangkau oleh Patroli Sabhara Polres Klaten, kemudian faktor BBM yang sangat kurang yang menyebabkan wilayah yang berada di dala rute patroli tidak bisa dijangkau oleh patroli sabhara, dan kurangnya personil unit turjawali juga menjadi penghambat pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor. Faktor Eksternal yaitu kurang pedulinya masyarakat sendiri terhadap keamanan kendaraan yang mereka miliki sehingga memudahkan para pelaku Curanmor untuk melakukan aksinya.

4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Diwilayah Hukum Polres Klaten

Dalam Pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah curanmor di wilayah Hukum Polres Klaten Tentunya dipengaruhi oleh beberapa Faktor. Faktor-Faktor tersebut Berasal Dari Internal yaitu dari satuan Sabhara Itu Sendiri dan Faktor Internal yang berasal dari Luar Satuan Sabhara. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Yang berasal Dari Satuan sendiri juga terdapat faktor yang menghambat dan pendukung pelaksanaan Patroli sabhara.

Pernyataan Tersebut Diperkuat Dengan Hasil Wawancara Dengan Kasat Sabhara Polres Klaten AKP Suyadi SH (Wawancara dengan Kasat Sabhara AKP Suyadi SH pada tanggal 2 Maret 2017 Di ruang Kasat Sabhara) :

Dalam Pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di wilayah Hukum Polres Klaten dipengaruhi oleh banyak Faktor, Salah satunya adalah Faktor Internal yaitu Faktor yang Berasal Dari Satuan Sabhara itu sendiri. Faktor Internal tersebut ada yang bersifat mendukung dan ada juga yang bersifat menghambat pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor Diwilayah Hukum Polres Klaten. Faktor Internal Yang mendukung Adalah Sarana dan Prasarana Berupa kendaraan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara sudah mencukupi Untuk pelaksanaa Selain itu ada Juga faktor Penghambat yaitu Jumlah Personel Yang kurang Mencukupi yaitu, Personel Sabhara Polres Klaten Unit Turjawali Hanya Berjumlah 24 Orang dan Personel patroli Yang tergabung dalam Unit Turjawali Sejumlah 15 Orang Sedangkan DSP personel Anggota Sabhara Sejumlah 40 Orang. Tentunya Kekurangan Personel tersebut Berpengaruh terhadap Pelaksanaan Patroli Sabhara dalam Mencegah Curanmor Di wilayah Hukum Polres Klaten dimana Dengan Jumlah personel patroli yang tergabung dalam Unit turjawali yang Hanya 15 tentunya jangkauan Wilayah Patroli yang dijangkau oleh Anggota Sabhara Kurang Luas atau tidak cukup besar dibandingkan dengan Jumlah personel Yang sesuai Dengan DSP yaitu 40 orang.

Dari Hasil Wawancara dengan Kasat Sabhara Kita dapat mengetahui Bahwa Ada beberapa Faktor Internal yang mempengaruhi Pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten. Faktor-Faktor Tersebut ada yang bersifat mendukung pelaksanaan patroli Sabhara dan ada Juga yang Bersifat Menghambat Pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam Mencegah curanmor. Faktor-Faktor Internal Tersebut adalah sebagai Berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Yang mendukung pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor yaitu Sarana Dan Prasarana Berupa Kendaraan Patroli di Polres Klaten Yang Sudah Mencukupi Jumlahnya. Kendaraan yang digunakan dalam pelaksanaan Patroli dalam mencegah Curanmor terdiri Dari Sepeda, Motor, dan Mobil.
2. Faktor penghambat
 - a. Jumlah Personel

Jumlah Personel Satuan Sabhara Unit Turjawali Sejumlah 24 orang dan Personel Patroli yang tergabung dalam Unit Turjawali hanya 15 Orang tidak mencukupi atau tidak sesuai dengan DSP yaitu 40 Orang. Tentu Saja kurangnya personel Ini menghambat Pelaksanaan Patroli karena dengan jumlah yang kurang tidak dapat menjangkau wilayah yang cukup luas dibandingkan apabila personel sesuai dengan DSP. Sehingga terkadang masih ada juga wilayah yang terlewat atau tidak dilalui oleh anggota patroli Sabhara, sehingga memungkinkan terjadinya tindak Pidana seperti Curanmor.

b. Kemampuan Personel

Kemampuan personel dalam melaksanakan patroli juga menghambat pelaksanaan Patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor. Karena hanya beberapa personel yang benar-benar memahami pelaksanaan Patroli Sabhara yang benar dan Sesuai dengan aturan. Sebagian besar anggota Sabhara Unit Turjawali hanya belajar secara otodidak atau berdasarkan pengalaman yang telah dijalani selama berdinis. Sehingga menyebabkan kebanyakan anggota Unit Sabhara hanya melaksanakan patroli sesuai dengan apa yang dia alami selama berdinis dan tidak sesuai dengan aturan. Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Karsan (Wawancara tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara) :

Kebanyakan anggota itu sendiri tidak memiliki kemampuan dasar pelaksanaan patroli yang baik atau sesuai dengan aturan yang ada. Mereka melaksanakan patroli berdasarkan pengalaman sendiri dan senior mereka, bahkan ada yang belajar secara otodidak.

c. Faktor BBM

Faktor BBM menjadi salah satu penghambat pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor. Karena BBM yang disediakan dinas jumlahnya kurang untuk pelaksanaan Patroli sehingga menyebabkan kendaraan patroli tidak bisa menjangkau seluruh Wilayah Klaten. Tidak terjangkaunya wilayah-wilayah oleh unit Patroli Sabhara Polres Klaten dapat menimbulkan niat para pelaku Curanmor untuk melakukan aksinya dan dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Karsan sebagai Berikut :

Anggaran yang diberikan untuk pelaksanaan patroli terutama BBM sangatlah kurang. Karena dengan anggaran yang diberikan tersebut tidaklah cukup untuk menjangkau wilayah kabupaten Klaten Ini. Anggaran BBM yang diberikan untuk patroli roda empat yaitu 1 hari 4,5 liter untuk 1 kendaraan, untuk patroli roda dua yaitu 1 hari 1 liter untuk 1 kendaraan. Anggaran tersebut diberikan berdasarkan hari di setiap bulannya. (Wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Karsan pada tanggal 2 Maret 2017 Di ruang Sabhara)

Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa dengan anggaran BBM yang diberikan kepada masing-masing kendaraan masih sangatlah kurang apabila digunakan untuk Patroli Dengan Jangkauan wilayah kabupaten Klaten yang cukup luas.

Faktor-faktor Internal, baik yang mendukung maupun menghambat, bila merujuk pada teori Manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*) sebagai sumber daya yang harus dimiliki oleh organisasi. *Tools* tersebut dikenal dengan 6 (enam) M, yaitu *Men, Materials, Machines, Money, Method*, dan *Markets*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Karyoto (2015:32).

1. *Men* diartikan unsur manusia yang menjalankan sebuah manajemen. Ada 2 (dua) kategori yang dibagi pada unsur manusia yang melaksanakan manajemen, yaitu kuantitas dan kualitas manusianya. Terkait dengan Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten, kuantitas personelnya Belum terpenuhi dan tidak sesuai dengan jumlah ideal pada DSPP (Daftar Susunan Personel Polri) Satuan Sabhara Polres Klaten. Sesuai dengan DSPP (Daftar Susunan Personel Polri) tersebut dikatakan bahwa jumlah ideal Unit Turjawali adalah 40 personel, sedangkan jumlah riil personel yang ada pada Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten berjumlah 24 personel (Sesuai Dengan Tabel 4.6). Secara kualitas, beberapa anggota sudah memiliki dan memahami tentang kemampuan berpatroli. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri juga masih banyak anggota yang tidak memahami tentang pelaksanaan patroli yang baik dan sesuai dengan aturan. Kebanyakan Anggota Unit Turjawali Sabhara Hanya melaksanakan Patroli Sesuai dengan apa yang dia Alami Selama Berdinas dan tidak sesuai dengan Aturan.
2. *Materials* dan *Machines* diartikan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan sebuah manajemen. Terkait dengan pelaksanaan patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor, jumlah kendaraan Yang dimiliki Oleh Satuan Sabhara Polres Klaten Sudah Mencukupi Baik Sepeda, Motor, dan Mobil. Jumlah Kendaraan Patroli Sabhara Yang sudah mencukupi tentu saja sangat mendukung pelaksanaan Patroli Sabhara Dalam mencegah curanmor karena dengan menggunakan kendaraan dapat membuat patroli Sabhara menjadi lebih Efektif dan Efisien. Dengan kendaraan tersebut Patroli Sabhara dapat menjangkau wilayah Yang Lebih Luas dan dapat dengan cepat untuk sampai di tempat-tempat yang menjadi sasaran Patroli.
3. *Money* diartikan sebagai dana atau anggaran yang mendukung kegiatan manajemen. Sehubungan dengan pelaksanaan patroli tersebut, dukungan anggaran yang diberikan Kepada anggota sudah cukup.

Tabel 4.13
Anggaran Patroli Rutin Satuan Sabhara

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Uang Saku Kegiatan Patroli Rutin	Rp. 18.000,-
2	Uang Makan Kegiatan Patroli Rutin	Rp. 16.000,-
3	Dana Satuan Kegiatan Patroli Rutin	Rp. 4.000,-

Sumber : Min Sabhara Polres Klaten

Masing-masing anggota diberikan uang yang terdiri dari :

- a. Uang Saku Kegiatan sebesar Rp.18.000,- per sekali dinas patroli
- b. Uang Makan Kegiatan Patroli sebesar Rp. 16.000,- per sekali dinas patroli
- c. Dana Satuan Kegiatan Patroli sebesar Rp. 4.000,- per sekali dinas Patroli.

Dengan diberikannya uang saku dan uang makan kepada anggota patroli dengan jumlah yang cukup tentunya akan membuat anggota melaksanakan patroli dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. *Method* diartikan sebagai metode yang dilaksanakan dalam manajemen. Pada Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten Patroli yang dilaksanakan dalam mencegah Curanmor adalah patroli rutin yang dilakukan dengan menggunakan jalan kaki, sepeda, motor, dan mobil. Dalam Pelaksanaan Patroli Sabhara dalam mencegah Curanmor, patroli dilaksanakan dengan Rute yang telah ditentukan (Sesuai Tabel 4.9, Tabel 4.10, Tabel 4.11, Tabel 4.12). Dalam melaksanakan patroli dengan rute yang telah ditentukan unit Patroli Sabhara Juga memperhatikan tempat-tempat yang rawan terjadinya Curanmor seperti persawahan, perumahan dan kompleks pertokoan. Patroli

rutin yang dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya Curanmor.

5. *Markets* diartikan sebagai lingkungan dan masyarakat yang mempengaruhi kegiatan manajemen. Dari hasil penelitian oleh peneliti, wilayah hukum Polres Klaten berada pada lingkungan yang memiliki beberapa titik rawan curanmor Seperti Perumahan, Persawahan dan Komplek Pertokoan.

Selain Faktor Internal Terdapat Juga Faktor Eksternal yang Berasal Dari Luar Satuan Sabhara.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kanit Turjawali IPDA Karsan (Wawancara dengan Kanit Turjawali Sabhara Polres Klaten Ipda Karsan pada tanggal 2 Maret 2017 Di ruang Sabhara) :

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor ada beberapa hal. Seperti dari masyarakat sendiri dimana kejadian Curanmor sendiri terjadi karena Ulah dari masyarakat sendiri yang melakukan tindakan ceroboh seperti meninggalkan kunci kendaraan di kendaraan yang di parkir di tempat Umum seperti pertokoan dan perumahan. Selain itu tindakan ceroboh lainnya juga dilakukan oleh masyarakat dari oknum petani, dimana para petani sering meninggalkan motornya ditempat yang jauh dari jangkauan petani tersebut sehingga dengan mudah para pelaku Curanmor dapat mengambil motor petani tersebut. Selain itu kondisi ekonomi juga mendorong masyarakat untuk melakukan tindak pidana Curanmor. Jumlah penghasilan yang didapat oleh Masyarakat tidak sebanding dengan pengeluaran sehari-hari yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga kebanyakan masyarakat memilih jalan pintas untuk mendapatkan uang yang berlebih guna memenuhi kebutuhan yaitu dengan melakukan tindak pidana Curanmor.

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya Curanmor ada beberapa Faktor yaitu :

1. Faktor Masyarakat

Kebanyakan Tindak Curanmor terjadi karena kecerobohan Masyarakat sendiri dimana masyarakat seringkali meninggalkan kunci kendaraan di kendaraan mereka kemudian mereka tinggal sebentar untuk melakukan kegiatan. Kecerobohan yang biasa Dilakukan oleh masyarakat kebanyakan terjadi Di wilayah Perumahan, pemilik rumah hanya sekedar kembali kerumah untuk mengambil sesuatu yang tidak memerlukan waktu lama sehingga kunci kendaraan dibiarkan menggantung di kendaraan sehingga memberikan kesempatan para pelaku curanmor untuk melakukan tindak pidana Curanmor. Masyarakat juga sering melakukan kecerobohan yang dapat memberi kesempatan bagi para pelaku curanmor ketika berbelanja di komplek Pertokoan. Masyarakat beranggapan untuk berbelanja sedikit dan tidak memerlukan waktu yang lama sehingga tidak mencabut kunci kendaraan dari kendaraan mereka dan dibiarkan saja kunci dari kendaraan tersebut tergantung, kondisi seperti itu sangat memberi kesempatan yang besar bagi pelaku Curanmor untuk melakukan aksinya mengingat komplek pertokoan sangat ramai dengan masyarakat sehingga kemungkinan terjadinya Curanmor semakin Besar. Kecerobohan juga sering dilakukan Oleh Para petani yang suka meninggalkan kendaraan mereka jauh dari jangkauan petani tersebut. Kondisi tersebut memberikan peluang yang besar bagi pelaku Curanmor untuk melakukan aksinya dengan mudah karena tidak ada pengawasan yang baik dari pemilik kendaraan tersebut.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Yang bekerja sebagai tukang parkir Di Wilayah Pertokoan .(Wawancara

Dengan Bapak Bambang Yang berprofesi sebagai Tukang Parkir pada 3 Maret 2017 Di Komplek Pertokoan Jalan Pemuda):

Kebanyakan Masyarakat Yang Parkir Disini Sering meninggalkan kunci kendaraanya begitu saja. Jadi Terkadang Saya Simpen Kunci Tersebut sampai Pemilik kendaraanya selesai melakukan Kegiatan Berbelanja. Cerobohnya masyarakat kadang-kadang membuat mereka rugi sendiri, dengan keadaan kunci yang ditinggal pasti memancing seseorang untuk melakukan pencurian kendaran tersebut.

2. Faktor Ekonomi

Kondisi Ekonomi masyarakat Klaten dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak pidana Curanmor. Tekanan Ekonomi yang tinggi dan Sulitnya lapangan Pekerjaan Menjadi Penyebab Utama Seseorang Untuk melakukan tindak Pidana Khususnya Curanmor. Tindakan tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan karena penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi.

Kurang optimal pelaksanaan patroli yang dilakukan Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten membuat kejahatan Curanmor di wilayah hukum Polres Klaten masih terjadi, bahkan menjadi angka kejahatan yang tinggi. Hal ini disebabkan masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh Satuan Sabhara yang belum bisa diperbaiki sehingga menghambat pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan data sebelumnya, bahwa pelaksanaan patroli di Satuan Sabhara Polres Klaten mengalami kendala sebagai berikut :

1. Kekurangan anggota

Masalah kekurangan anggota sudah lama dirasakan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten. Terjadinya kekurangan anggota ini disebabkan pembagian jumlah Sumber Daya Manusia di tubuh Polri yang kurang merata. Polres Klaten tidak mendapatkan banyak tambahan anggota Bintara baru dari Polda. Meskipun ada mutasi anggota yang masuk ke dalam Polres Klaten akan tetapi juga diimbangi mutasi anggota yang keluar sehingga anggota yang ada di Polres Klaten masih kurang.

Penambahan anggota memang sangat dibutuhkan oleh unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten. Jumlah anggota Sabhara yang ada di Polres Klaten. Jumlah anggota Sabhara yang ada di Polres Klaten hanya berjumlah 103 anggota sedangkan jumlah anggota yang ideal dalam satuan sabhara berjumlah 125 untuk setingkat polres. Hal ini yang menyebabkan situasi menjadi tidak kondusif di dalam Satuan Sabhara. Dikatakan tidak kondusif karena setiap anggota harus bekerja ekstra keras, karena anggota harus bekerja merangkap menjadi beberapa fungsi, diantaranya patroli, staff, penjagaan markas, penjagaan kediaman Kapolres, dalmas dan pam obvit.

Penambahan anggota memang mutlak harus dilakukan agar dalam pelaksanaan patroli dapat dilaksanakan dengan optimal dan tidak terjadi tarik menarik anggota antar unit. Hal ini akan menguntungkan unit Turjawali karena dengan bertambahnya anggota maka tugas dan tanggungjawab masing-masing unit dapat terlaksana dengan optimal tanpa harus menarik unit lain untuk membackup kegiatan yang dilakukannya.

2. Kurangnya kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, bahwa kualitas anggota patroli yang ada di Satuan Sabhara Polres Klaten masih kurang. Kualitas yang dimaksud adalah sikap atau keprofesionalitasan dari anggota itu sendiri itu sendiri. Dikatakan tadi bahwa seringkali anggota meninggalkan tugas tanpa adanya

laporan kepada pimpinan, sehingga ketika dilakukan pengawasan atau pengecekan di lapangan, banyak anggota yang tidak ada di tempat. Kesadaran anggota untuk melaksanakan tugas dengan benar masih kurang. Apabila tidak ada pengawasan dari pimpinan, banyak anggota yang tidak melaksanakan tugas, namun ketika ada pimpinan di lapangan baru anggota tersebut melaksanakan tugasnya. Selain itu, keterbatasan kemampuan anggota juga menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan mengenai prosedur patroli yang benar menjadi hambatan anggota ketika bertugas

Kondisi ini harus mendapat perhatian oleh pimpinan. Pimpinan harus sering memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja anggota di lapangan dan menumbuhkan kesadaran bekerja secara profesional. Pelatihan-pelatihan ini bisa memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengikuti pendidikan kejuruan yang berkaitan dengan tugasnya. Melalui pendidikan, anggota akan mengetahui dan memahami teori atau prosedur yang benar dari kegiatan patroli sehingga nantinya akan diaplikasikan di lapangan.

3. Kurangnya Anggaran BBM

Anggaran yang digunakan untuk BBM yang digunakan oleh kendaraan Roda dua dan roda empat masih sangat kurang untuk wilayah klaten yang luas dan rute yang dilalui oleh Patroli roda dua dan roda empat yang jangkauannya sangat besar, sehingga banyak wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh patroli sabhara. Hal tersebut menyebabkan peluang pelaku Curammor untuk melakukan aksinya sangat terbuka lebar.

Kendala seperti ini diselesaikan dengan cara yaitu Kasat Sabhara melaporkan secara berjenjang kepada pimpinan untuk meminta anggaran untuk BBM ditambahkan karena dengan anggaran BBM sekarang ini tidak cukup untuk menjangkau Wilayah Klaten yang luas, sehingga banyak wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh Patroli Sabhara tersebut.

Dari faktor-faktor tersebut terlihat bahwa pelaksanaan patroli Satuan Sabhara Polres Klaten yang dilakukan masih banyak menemukan kendala dan hambatan seperti kurangnya anggota, kurangnya kemampuan anggota dan kurangnya anggaran BBM. Semua hambatan tersebut berdampak pada tindak pidana Curamor yang terus terjadi. Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti mengaitkan dengan teori analisis SWOT

1. Strenght (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Klaten terdiri dari :

- a. Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan patroli adalah Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian dan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli
- b. Sarana dan prasarana berupa kendaraan yang digunakan untuk kegiatan patroli yang dimiliki unit Turjawali sudah memadai dan memiliki kualitas yang baik. Kendaraan tersebut terdiri dari 15 unit sepeda, 21 unit roda dua, dan 3 unit roda empat
- c. Anggaran patroli rutin yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Klaten sudah mencukupi. Sehingga dengan anggaran patroli rutin tersebut membuat anggota dapat melaksanakan patroli dengan baik.

2. Weakness (Kelemahan)

Selain memiliki kekuatan yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan patroli, Satuan Sabhara Polres Klaten juga memiliki kelemahan. Bagian ini mengupas tentang kelemahan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Klaten, khususnya

dalam hal pelaksanaan patroli. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan diantaranya adalah :

- a. Kurangnya jumlah anggota Satuan Sabhara Polres Klaten sehingga banyak dari anggota yang merangkap tugas, baik melaksanakan patroli, dalmas, maupun pam obvit. Hal ini menyebabkan pelaksanaan tugas tidak maksimal sehingga kurang dapat mengurangi angka Curanmor di wilayah Klaten.
 - b. Kualitas anggota yang kurang baik karena banyak anggota yang belum mengikuti pendidikan kejuruan yang berkaitan dengan Patroli Sabhara. Hal ini menyebabkan banyak pelaksanaan patroli yang tidak sesuai prosedur dan cenderung asal-asalan. Anggota cenderung melaksanakan patroli secara formalitas dan tidak memperhatikan tujuan kegiatan tersebut.
 - c. Kurangnya anggaran BBM membuat patroli tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga menyebabkan adanya wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh Patroli Sabhara Polres Klaten, yang memberikan peluang besar bagi pelaku Curanmor untuk melakukan aksinya.
3. Opportunities (peluang)
- Satuan Sabhara Polres Klaten memiliki peluang untuk meningkatkan patroli. Peluang tersebut adalah :
- a. Telah terbentuk kerja sama yang baik serta komunikasi antara anggota patroli dengan masyarakat, baik di wilayah polsek maupun polres. Selain itu kerjasama juga dilakukan dengan instansi-instansi pemerintah lainnya.
 - b. Masyarakat di wilayah Polres Klaten tidak segan untuk melaporkan setiap kejadian yang mereka lihat yang berkaitan dengan situasi keamanan dan ketertiban di lingkungannya.
 - c. Terdapat cukup banyak pos-pos keamanan swakarsa yang membantu tugas polisi untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungannya.
4. Threats (Ancaman)
- Berkaitan dengan pelaksanaan patroli Satuan Sabhara, terdapat beberapa ancaman diantaranya :
- a. Kondisi Ekonomi masyarakat Klaten dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak pidana Curanmor. Tekanan Ekonomi yang tinggi dan Sulitnya lapangan Pekerjaan Menjadi Penyebab Utama Seseorang Untuk melakukan tindak Pidana Khususnya Curanmor. Tindakan tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan karena penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi.
 - b. Kecerobohan dari masyarakat sendiri yang memberikan kesempatan bagi para pelaku Curanmor untuk melakukan Aksinya. Kurang pedulinya masyarakat dengan kendaraan yang mereka parkir atau tinggalkan di suatu tempat guna melakukan aktivitas lain sehingga meninggalkan kendaraan mereka diluar jangkauan dari pemilik kendaraan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli yang dilakukan Satuan Sabhara Polres Klaten, yang selanjutnya dianalisis dengan teori analisis SWOT untuk menentukan kelemahan, kekuatan, peluang, maupun ancaman yang dihadapi, dapat dikatakan bahwa kelemahan dan ancaman yang dihadapi tidak berarti apabila diimbangi dengan kekuatan dan peluang yang ada. Kelemahan dan ancaman yang dihadapi bisa diminimalisir dengan penggunaan langkah manajemen yang baik dalam melaksanakan patroli.

Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kemudian dianalisis menggunakan strategi SWOT yaitu :

1. S-O strategies adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang yaitu :
 - a. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dengan cara memberikan arahan-arahan tentang keamanan dalam menjaga kendaraan
 - b. Memerintahkan kepada instansi keamanan swasta yang berjaga di pos keamanan untuk membuat laporan harian tentang gangguan kamtibmas, sehingga petugas patroli sabhara dapat mengetahui gangguan kamtibmas apa yang terjadi di wilayah tersebut
2. W-O strategies adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada yaitu :
 - a. Melibatkan Personel satuan pengamanan yang berjaga di pos keamanan dalam kegiatan sabhara yaitu dengan cara melaporkan secara langsung melalui media sosial *Whatsapp* tentang situasi kamtibmas
3. S-T strategies adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman yaitu :
 - a. Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak ceroboh dalam meninggalkan kendaraan di tempat yang rawan terjadi Curanmor.
4. W-T strategies adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yaitu :
 - a. Memasang Spanduk di tempat seperti komplek pertokoan dan perumahan yang berisi himbuan kepada masyarakat untuk tidak meninggalkan kendaraannya diluar jangkauan dan juga tidak meninggalkan kunci di kendaraan.

Unit Turjawali sudah melakukan tugas sesuai dengan mekanisme yang telah dibuat sebelumnya dan sudah dapat memaksimalkan informasi yang didapat dari masyarakat mengenai kerawanan yang terjadi di Wilayah Klaten. Hal ini harus ditindaklanjuti sebagai upaya preventif atau melakukan pencegahan sesuai dengan tugas yang diemban oleh Satuan Sabhara khususnya unit Turjawali yang bertindak sebagai tulang punggung Polres Klaten dalam upaya preventif.

4.4 Upaya Mengoptimalkan Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten

Upaya Mengoptimalkan Patroli oleh satuan Sabhara dalam mencegah Curanmor memang harus dilakukan. Patroli merupakan ujung tombak kepolisian dalam mencegah terjadinya Curanmor, karena melalui kegiatan patroli polisi mampu melihat langsung kondisi dan situasi di lapangan. Kehadiran polisi di tengah masyarakat akan mengurungkan niat bagi pelaku kejahatan untuk melakukan aksinya.

Pelaksanaan patroli Sabhara di Polres Klaten memang sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli, namun pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang telah dijabarkan, unit patroli dalam melaksanakan patroli sudah sesuai dengan Fungsi Manajemen yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian, Namun dalam Pelaksanaan Patroli masih terdapat hambatan-hambatan. Untuk Menganalisis Manajemen yang dilakukan Unit Patroli Sabhara Polres Klaten dalam Mencegah Curanmor, maka peneliti Menggunakan Teori Manajemen dari Amirullah Haris Setiawan meliputi: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengendalian (*controlling*) yang disingkat POAC dengan Penjabaran sebagai Berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*)
Proses perencanaan Unit Patroli dalam mencegah terjadinya tindak pidana curanmor diawali dengan terlebih dahulu, yaitu :

1. Menentukan Sasaran Patroli

Sasaran patroli merupakan objek yang menjadi fokus pelaksanaan patroli. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya tindak Pidana Curanmor di Wilayah Hukum Polres Klaten. Sasaran Patroli yang dimaksudkan disini adalah tempat-tempat yang menjadi lokasi yang Rawan Terhadap curanmor, Seperti Persawahan, Perumahan, dan Komplek Pertokoan. Namun dalam proses penentuan sasaran dan pada saat pembuatan rengiat patroli pembuatannya hanya menyalin dari sasaran dan rute yang ada sebelumnya, tanpa memperhatikan lokasi-lokasi yang menjadi perhatian karena terjadi suatu tindak pidana khususnya Curanmor pada saat kegiatan analisa dan evaluasi dan juga berdasarkan laporan-laporan masyarakat yang masuk ke SPKT tentang tindak pidana khususnya Curanmor

2. Menentukan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan lebih fokus terhadap waktu pelaksanaan kegiatan. Namun, selain waktu pelaksanaan kegiatan, ada beberapa hal yang juga perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan patroli di Polres Klaten, antara lain:

a) Waktu pelaksanaan

Kegiatan patroli di Polres Klaten dilaksanakan setiap hari berdasarkan surat perintah yang dikeluarkan oleh Kasat Sabhara dengan tembusan Kapolres, Kabagops dan Kasipropam. Kegiatan patroli Roda dua dan Roda Empat dilaksanakan Selama 24 Jam dimana terbagi menjadi 3 ploeg/regu. Pada pelaksanaannya, meskipun patroli sudah terbagi secara jelas dalam waktu dan personil yang telah ditentukan. Namun pelaksanaannya masih ditemukan para personil patroli Sabhara yang menukar jadwal patroli dengan rekan lainnya tanpa diketahui oleh pimpinan. Hal tersebut membuat pelaksanaan patroli menjadi kurang optimal dikarenakan membuat pengawasan terhadap anggota yang melaksanakan patroli menjadi terhambat.

b) Personil yang dilibatkan

Personel yang dimiliki Satuan Sabhara Polres Klaten hanya berjumlah 103 orang sementara DSPP Satuan Sabhara harusnya berjumlah 125 orang. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Satuan Sabhara Polres Klaten kekurangan personil. Kekurangan personil membuat pelaksanaan patroli menjadi kurang Maksimal, karena Wilayah Klaten yang Luas tidak sebanding dengan jumlah personil Satuan Sabhara sehingga personil Satuan Sabhara Khususnya Unit Turjawali tidak bisa menjangkau seluruh wilayah Klaten. Selain itu, apabila ada anggota patroli yang tidak bisa melaksanakan tugas karena alasan yang bisa dipertanggung jawabkan maka Unit Turjawali akan mengambil personil tambahan dari unit lain seperti unit dalmas yang tentunya personil dari unit dalmas ini tidak memahami tentang prosedur patroli yang benar sehingga pelaksanaan patroli yang dilaksanakan kurang optimal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Kanit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten IPDA Karsan (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara) :

Kekurangan personil di Satuan Sabhara tentunya membuat pelaksanaan patroli kurang maksimal. Disebabkan karena kurangnya personil tidak bisa menjangkau seluruh wilayah Klaten yang luas. Dan juga apabila ada anggota patroli yang berhalangan hadir, maka unit Turjawali mengambil personil dari unit lain seperti unit Dalmas, dimana personil Dalmas tersebut tidak memahami Prosedur patroli baik.

c) Sarana Dan Prasarana Yang akan Digunakan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana yang akan digunakan sebaiknya ditentukan terlebih dahulu sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan kegiatan patroli dilakukan pengecekan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan patroli oleh pimpinan Satuan Sabhara seperti Kasat Sabhara, Kanit Turjawali, dan Anggota yang dituakan. Namun, pengecekan yang dilakukan hanya sekedar formalitas saja atau hanya mengecek secara sepintas tanpa memperhatikan secara detail peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan pada saat Patroli sehingga banyak peralatan dan perlengkapan patroli yang sudah rusak dan membuat dayaguna dari peralatan dan perlengkapan tersebut menjadi menurun sehingga tidak bisa digunakan secara maksimal.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Kasat Sabhara, pengorganisasian Unit Patroli dalam melaksanakan patroli dilaksanakan dengan menentukan petugas patroli yang berdasarkan Springas (surat perintah penugasan) dari Kasat Sabhara dengan tembusan dari Kapolres, KabagOps dan KasiPropam. Personel yang sudah dipilih tersebut diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan patroli. Unit Patroli dipimpin oleh seorang Kanit yang berpangkat Ipda dan dijabat oleh Ipda Karsan dan membawahi 15 (lima belas) personel.

Tahap pengorganisasian yang telah dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dalam rangka melaksanakan patroli tersebut adalah antara lain :

1. Mempersiapkan Personel

Mempersiapkan kekuatan personel yang telah direncanakan. Satuan Sabhara Polres Klaten mempersiapkan petugas pelaksanaan patroli dengan memilih personel yang dianggap mampu mencegah terjadinya tindak pidana curanmor. Petugas patroli yang akan melaksanakan kegiatan juga dipersiapkan dengan arahan-arahan dari Kanit Turjawali mengenai situasi Kamtibmas yang ada di masyarakat dan cara yang efektif untuk melakukan pencegahan terhadap curanmor tersebut. Personel yang satuan sabhara yang ditunjuk untuk melakukan patroli berasal dari anggota Unit Turjawali. Sebagian besar dari petugas patroli belum memiliki kemampuan dasar melaksanakan patroli yang baik dan benar sesuai dengan aturan. Mereka melaksanakan patroli sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh anggota yang lebih senior dan belajar secara otodidak tanpa mengetahui tentang pelaksanaan patroli yang benar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kanit Turjawali Satuan Sabhara Polres Klaten (Wawancara pada tanggal 2 Maret 2017 di Ruang Sabhara): Sebagian anggota patroli sabhara yang melaksanakan patroli belum memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan patroli yang baik dan benar. Sebagian mereka mengetahui pelaksanaan patroli yang dia lakukan dari pengalaman dia sendiri atau otodidak dan juga dijelaskan oleh anggota yang lebih senior.

2. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah direncanakan dipersiapkan untuk selanjutnya digunakan pada tahap pelaksanaan.

3. Persiapan administrasi

1. Surat perintah Penugasan
2. Kelengkapan Identitas Anggota
3. Kelengkapan Surat kendaraan
4. Blangko Kegiatan Patroli

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasat Sabhara dan anggota Sabhara, pada tahap pelaksanaan patroli Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten lebih memprioritaskan pelaksanaan Patroli Jalan Kaki, Patroli Bersepeda, Patroli Roda Dua, dan Patroli Roda Empat.

1. Patroli Jalan Kaki

Patroli ini dilaksanakan oleh anggota Sabhara dengan cakupan wilayah yang tidak terlalu luas atau hanya disekitar mako Polres. Patroli ini dilaksanakan oleh dua orang anggota patroli Sabhara. Pada pelaksanaannya para anggota berjalan kaki sepanjang rute yang telah ditentukan kemudian apabila ada tempat berkumpulnya masyarakat anggota menyampaikan pesan kamtibmas tentang pencegahan Curanmor kepada masyarakat tersebut. Pelaksanaan Patroli Bersepeda Sabhara sendiri dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB-18.00 WIB.

2. Patroli Bersepeda

Patroli Ini Dilaksanakan Oleh anggota Sabhara dengan Cakupan Wilayah Yang Tidak terlalu luas atau disekitar Mako Polres dan di jalan-jalan di kota Klaten. Patroli bersepeda ini menjangkau wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh Roda Dua Mapun Roda Empat seperti jalan Sempit atau Gang dimana Wilayah seperti itu menjadi wilayah yang sangat rawan dengan tindak pidana Curanmor. Patroli bersepeda sendiri melibatkan 5 personel Anggota Sabhara dimana tiap anggota mengendarai 1 unit sepeda. Pelaksanaan Patroli Bersepeda Sabhara sendiri dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB-18.00 WIB.

3. Patroli Roda Dua

Patroli Roda Dua yang dilaksanakan Unit Patroli Satuan Sabhara mencakup Wilayah yang lebih jauh dan luas dari pada Patroli Bersepeda dengan menggunakan kendaraan R2 seperti Perumahan, Komplek Pertokoan, dan Persawahan. Pelaksanaan patroli roda dua sabhara Patroli Sabhara dilakukan dengan Berkordinasi dengan petugas keamanan tersebut agar segera melaporkan kepada pihak kepolisian apabila ada Gerak-gerik yang Mencurigakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak dikenal dan juga apabila terjadi Tindak Pidana Curanmor. Pelaksanakan Patroli Roda Dua sendiri Melibatkan 4 personel Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dan menggunakan 2 kendaraan Roda dua, dimana Setiap Motor Dikendarai oleh dua orang anggota.

4. Patroli Roda Empat

Pelaksanaan Patroli Roda Empat Dilaksanakan Di wilayah Yang Jarak Dan cakupan Wilayahnya lebih Luas dari pada Patroli Roda Dua dan Patroli Bersepeda. Wilayah yang menjadi Sasaran Patroli Roda Empat adalah Wilayah-Wilayah Perbatasan Klaten. Patroli Dilakukan Dengan Cara Menggendarai Roda Empat Dengan Kecepatan yang tidak Terlalu tinggi Sehingga dapat Memantau Situasi dan kondisi Di Wilayah patroli Roda Empat. Patroli Roda Empat Juga Melakukan patroli di Wilayah Perumahan Dan Pertokoan yang Letaknya jauh Di sekitar Perbatasan Klaten. Pelaksanakan Patroli Roda Empat sendiri Melibatkan 4 personel Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dan menggunakan 2 kendaraan Roda Empat, dimana Setiap Mobil Dikendarai oleh dua orang anggota.

Pada pelaksanaan patroli sabhara yang membedakan adalah luas jangkauan wilayah yang dilalui oleh jenis patroli yang digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa jangkauan wilayah yang paling luas adalah patroli roda empat dan jangkauan wilayah yang paling sempit adalah patroli jalan kaki. Dalam pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor di Kabupaten Klaten menggunakan patroli dialogis, yaitu patroli dilaksanakan sambil memberikan pesan-pesan kamtibmas kepada masyarakat. Namun

pada pelaksanaan patroli terdapat suatu hambatan yaitu kurangnya anggaran BBM sehingga menyebabkan patroli tidak bisa menjangkau seluruh wilayah yang telah ditentukan dalam rute patroli, sehingga membuat pelaksanaan patroli menjadi tidak optimal.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak berdiri sendiri namun saling berkaitan dengan fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Tindakan mengendalikan dilaksanakan guna memperlancar segala program atau perencanaan yang telah disusun, sehingga dapat mencapai tujuan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang tertuang pada bab sebelumnya, bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan kegiatan patroli di wilayah hukum Polres Klaten dilakukan oleh Kanit Turjawali, Kasat Sabhara dan Kapolres. Pengawasan dan pengendalian dalam suatu kegiatan patroli untuk mencegah terjadinya tindak pidana curanmor dapat dilakukan dengan:

1. Kegiatan Pengawasan dan pengendalian Kegiatan pengawasan dan pengendalian secara melekat dan berjenjang, untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan patroli. Pengawasan dan pengendalian dilakukan mulai dari Kanit Turjawali, Kasat Sabhara dan Kapolres.
2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan Patroli, petugas Patroli wajib membuat laporan hasil kegiatan Patroli. Baik laporan secara tertulis maupun secara lisan. Laporan tertulis dapat berupa laporan harian, mingguan dan bulanan.

Pengendalian yang dilaksanakan Kanit Turjawali adalah dengan melaksanakan apel terhadap petugas patroli sebelum melakukan Patroli dan melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan patroli yang dilakukan oleh petugas patroli. Pelaksanaan apel sebelum pelaksanaan kegiatan patroli merupakan sarana penyampaian informasi yang berkaitan dengan beberapa hal yaitu tentang kebijaksanaan dan atensi pimpinan, perkembangan situasi Kamtibmas secara umum, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi personel dan sebagai sarana untuk mengecek perkembangan hasil pelaksanaan kegiatan patroli.

Kanit Turjawali Polres Klaten melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan patroli dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Secara langsung, Kanit Turjawali turun langsung untuk mengecek pelaksanaan kegiatan Patroli yang dilakukan petugas patroli sekaligus melihat langsung situasi Kamtibmas di lapangan.
2. Secara tidak langsung Dibagi Menjadi dua :
 - a) Kanit Turjawali memantau situasi dilapangan dengan menggunakan Handy Talky (HT)
 - b) Kanit Patroli mengamati melalui laporan petugas Patroli. Laporan hasil kegiatan secara lisan (tatap muka) maupun melalui laporan tertulis. Selain itu Juga Bisa melalui Dokumentasi Media Sosial Seperti *WhatsApp*, dengan cara anggota yang sedang melaksanakan patroli Sabhara melaporkan Melalui Dokumentasi *Whatsapp* kepada Kanit Turjawali tentang kegiatan atau temuan-temuan yang ada dilapangan.

Namun pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Patroli Sabhara Polres Klaten hanya dilakukan oleh internal saja, dan sama sekali tidak melibatkan pihak eksternal. Hal ini membuat kontrol dari pimpinan terhadap pengawasan patroli hanya berdasarkan laporan dari anggota yang melaksanakan dan menyebabkan ada beberapa wilayah yang terdapat dalam rute namun tidak dilalui. Pernyataan ini

diperkuat dengan pernyataan bapak Warijan yang bekerja sebagai petani (wawancara tanggal 3 Maret 2017 di persawahan kecamatan Karanganom) :

Kalau patroli yang lewat sini sangat jarang lewat sini pak, mungkin karena letaknya yang jauh dan jalannya rusak makanya jarang ada patroli yang melintas di daerah kami pak. Terakhir patroli yang melintas di sini yah sekitar seminggu lalu. Kalau untuk sekarang-sekarang yah hampir tidak pernah lagi patroli melintas disini.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka perlu dilakukan pembahasan melalui analisis Fungsi-fungsi Manajemen pelaksanaan patroli sabhara dalam mencegah Curanmor di Wilayah Klaten. Bentuk Manajemen pelaksanaan patroli sabhara yang dilakukan setiap wilayah berbeda-beda karena disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan karakteristik pimpinan di wilayah tersebut. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang telah dijabarkan, unit patroli dalam melaksanakan patroli sudah sesuai dengan Fungsi-fungsi manajemen namun masih terdapat hal-hal yang membuat pelaksanaan patroli dalam mencegah Curanmor di wilayah Kabupaten Klaten belum optimal. Dalam setiap tahap manajemen masih terdapat hambatan-hambatan yang membuat pelaksanaan patroli belum optimal, sehingga perlu diadakan upaya mengoptimalkan yaitu dengan cara :

- a. Perencanaan (*Planning*)
Upaya mengoptimalkan pada tahap perencanaan Unit Patroli dalam mencegah terjadinya tindak pidana Curanmor dilakukan dengan cara, yaitu :
 1. Dalam hal menentukan sasaran patroli sabhara selalu memperhatikan hasil anev dan laporan dari masyarakat terkait lokasi-lokasi terjadinya tindak pidana khususnya Curanmor, sehingga tujuan patroli sabhara dapat tercapai yaitu mencegah terjadinya curanmor guna menjaga kamtibmas.
 2. Pimpinan patroli sabhara melaksanakan pengawasan terhadap anggota yang melaksanakan tugas patroli dengan detail sehingga tidak terjadi tukar menukar jadwal pelaksanaan patroli.
 3. Kasat Sabhara telah mengajukan penambahan personel sabhara secara berjenjang guna mengisi kekurangan personel patroli sabhara.
 4. Kanit Turjawali melaksanakan pelaporan kepada Kasat Sabhara tentang kerusakan perlengkapan perorangan anggota patroli sabhara, sehingga perlengkapan yang rusak dapat segera diganti dengan yang baru
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
Upaya mengoptimalkan pada tahap pengorganisasian Unit Patroli dalam mencegah terjadinya tindak pidana Curanmor dilakukan dengan cara, yaitu :
 1. Mendata berapa personel yang belum mengikuti pelatihan patroli kemudian mendaftarkan kepada pusdik sabhara. Kemudian memberangkatkan personel tersebut ke pusdik sabhara secara bergelombang.
 2. Melaksanakan pengecekan kelengkapan administrasi patroli sebelum berangkat patroli guna meminimalisir tertinggalnya salah satu kelengkapan administrasi yang digunakan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)
Upaya mengoptimalkan pada tahap pelaksanaan Unit Patroli dalam mencegah terjadinya tindak pidana Curanmor dilakukan dengan cara, yaitu :
 1. Dalam pelaksanaan patroli sabhara, satuan sabhara Polres Klaten menyampaikan pesan-pesan kamtibmas kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan pencegahan terhadap Curanmor.
 2. Dalam pelaksanaan patroli sabhara petugas patroli melaksanakan pertukaran informasi berkaitan tentang Curanmor kepada orang yang memegang peranan penting di lokasi yang sering terjadi Curanmor seperti di kompleks pertokoan

petugas patroli bertukar informasi dengan petugas parkir di lokasi tersebut. Selain itu di kompleks perumahan petugas patroli sabhara bertukar informasi dengan satuan pengamanan yang bertugas di kompleks perumahan tersebut.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Upaya mengoptimalkan pada tahap pengendalian Unit Patroli dalam mencegah terjadinya tindak pidana Curanmor dilakukan dengan cara, yaitu :

1. Melakukan pengecekan laporan hasil pelaksanaan patroli secara detail guna mengetahui situasi kamtibmas yang terjadi pada saat pelaksanaan patroli.
2. Menggunakan media sosial dalam pelaporan giat patroli sehingga pelaporan giat patroli berjalan secara efektif.

Meskipun pelaksanaan Patroli Sabhara Polres Klaten sudah berdasarkan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli dan sesuai dengan Fungsi-fungsi Manajemen namun masih ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan patroli tersebut sehingga pelaksanaan Patroli Sabhara Polres Klaten dalam mencegah Curanmor belum Optimal.

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab-bab sebelumnya maka simpulan yang bisa di ambil dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan patroli yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Klaten sebagai langkah preventif dalam memelihara keamanan dan ketertiban telah dilakukan dengan tahapan kegiatan sesuai dengan Peraturan Kabaharkam nomor 4 tahun 2011 tentang Patroli yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Tahap persiapan diawali dengan membuat rencana kegiatan yang memuat tentang sasaran, tujuan, rute, cara bertindak, jadwal patroli serta jumlah anggota yang dilibatkan dalam patroli. Pada tahap pelaksanaan, para anggota patroli sabhara menjelajahi sasaran dan rute yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan mendatangi sentra kegiatan masyarakat seperti perumahan dan kompleks pertokoan selain itu juga mendatangi pos keamanan swakarsa seperti pos satpam. Di tempat berkumpulnya masyarakat tersebut para anggota patroli berinteraksi dengan masyarakat dengan cara menyampaikan pesan-pesan kamtibmas tentang pencegahan Curanmor.

Pada tahap pengakhiran diawali dengan apel konsolidasi, dalam apel konsolidasi ini dilakukan pengecekan kekuatan dan pengecekan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan patroli. Di dalam apel konsolidasi tersebut terdapat analisa dan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan agar pada pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya. Setelah melaksanakan konsolidasi maka anggota patroli diwajibkan membuat laporan hasil pelaksanaan patroli.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli Satuan Sabhara Polres Klaten terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal ada yang bersifat mendukung dan bersifat menghambat. Faktor internal yang mendukung yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Klaten cukup baik, pelaksanaan patroli sabhara dilakukan berdasarkan Perkabaharkam No 4 tahun 2011, dan anggaran patroli yang dimiliki satuan sabhara Polres Klaten sudah mencukupi. Faktor internal yang menghambat yaitu kurangnya anggota sabhara, kemampuan personel sabhara, dan kurangnya anggaran BBM.

Faktor Eksternal yang bersifat mendukung yaitu melakukan koordinasi dengan masyarakat dan instansi lain seperti pemda dan TNI mengenai kondisi

keamanan di Klaten. Selain itu ada juga Faktor Eksternal yang mendukung para pelaku curanmor untuk melakukan aksinya yaitu karena tekanan ekonomi masyarakat Klaten yang tinggi serta lapangan pekerjaan yang sempit dan juga ketidakpedulian masyarakat terhadap keamanan kendaraan.

3. Dalam pelaksanaannya patroli sabhara sudah sesuai dengan Peraturan Kabaharakam No 4 tahun 2011 tentang Patroli dan Fungsi Manajemen tetapi hal tersebut belum optimal karena masih ditemukan petugas yang belum melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu pelaksanaan patroli sendiri belum sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen seperti pada tahap perencanaan yaitu dalam menentukan rute hanya menyalin dari rute yang ada sebelumnya, pada tahap pengorganisasian yaitu kemampuan personel patroli sabhara polres klaten yang masih kurang, pada tahap pelaksanaan yaitu tidak semua rute dapat dilalui oleh patroli sabhara dikarenakan kurangnya BBM, dan pada tahap pengendalian yaitu pada tahap pengendalian terhadap pelaksanaan patroli tidak melibatkan pihak eksternal

Upaya Mengoptimalkan Patroli oleh satuan Sabhara dalam mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Klaten diantaranya dengan Dalam hal menentukan sasaran patroli sabhara selalu memperhatikan hasil anev dan laporan dari masyarakat terkait lokasi-lokasi terjadinya tindak pidana khususnya Curanmor, sehingga tujuan patroli sabhara dapat tercapai yaitu mencegah terjadinya curanmor guna menjaga kamtibmas, Mendata berapa personel yang belum mengikuti pelatihan patroli kemudian mendaftarkan kepada pusdik sabhara. Kemudian memberangkatkan personel tersebut ke pusdik sabhara secara bergelombang, Dalam pelaksanaan patroli sabhara, satuan sabhara Polres Klaten menyampaikan pesan-pesan kamtibmas kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan pencegahan terhadap Curanmor, Menggunakan media sosial dalam pelaporan giat patroli sehingga pelaporan giat patroli berjalan secara efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti mengenai Optimalisasi Patroli Sabhara Dalam Mencegah Curanmor Di Wilayah Hukum polres Klaten, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Kualitas Anggota Sabhara unit Patroli sebaiknya perlu diadakan pelatihan Patroli atau sosialisai Patroli yang baik dan benar sesuai dengan aturan oleh Internal Satuan Sabhara sendiri yang dilakukan oleh anggota-anggota yang telah memahami pelaksanaan patroli yang baik dan benar sehingga kemampuan dan pemahaman anggota Sabhara Unit Patroli dapat meningkat.
2. Kepolisian di wilayah Klaten, perlu melakukan kerjasama dengan Pemda dan instansi terkait tentang keamanan tempat-tempat keramaian masyarakat dengan melakukan pemasangan Kamera Pengaman atau CCTV. Hal tersebut memudahkan pengawasan keamanan tempat-tempat keramaian tersebut..
3. Dalam pelaksanaan patroli Sabhara sebaiknya anggota diberikan sarana guna memberikan himbauan kepada masyarakat tentang pencegahan berupa pamflet, brosur, atau stiker. Sehingga masyarakat dapat memberikan pandangan positif terkait upaya serius dari Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Klaten dalam mencegah Curanmor.
4. Kerjasama dengan masyarakat perlu ditingkatkan terutama terkait pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan patroli sabhara. Sehingga dalam hal ini masyarakat dilibatkan sebagai pihak eksternal yang melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan patroli.

5. Terkait permasalahan kurangnya anggaran BBM maka Kasat Sabhara harus segera menyampaikan permasalahan tersebut kepada pimpinan secara berjenjang sehingga patroli sabhara dapat menjangkau seluruh rute patroli yang ada.
6. Anggota patroli sabhara yang telah mengikuti dikjur Turjawali sehingga telah memahami tata cara patroli yang baik dan sesuai aturan hendaknya memberikan ilmu yang dimiliki terkait patroli kepada anggota patroli sabhara lainnya yang belum memahami tata cara patroli yang baik dan sesuai aturan.

REFERENSI

Perundang-Undangan:

Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan nomor 4 tahun 2011 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Patroli.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Perkap nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Ke-IV). Republik Indonesia. Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Buku :

Akademi Kepolisian. 2016. *Buku Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pembimbingan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Terapan Kepolisian Taruna Akademi Kepolisian.* Semarang : Akademi Kepolisian.

Akpol. 2012. *Diktat Sabhara.* Semarang : Akademi Kepolisian.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Prenada Media Group

J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi.* Bandung : Rosda

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan – Balai Pustaka

Karyoto. *Dasar-dasar Manajemen.* 2015. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Moeljatno. 2009. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana.* Jakarta : Bumi Aksara

Muhammad, Farouk dan Djaali. 2005. *Metode Penelitian Sosial.* Ed. Revisi. Jakarta: PTIK Press & CV. Restu Agung

Rangkuti, Freddy. 2014. *SWOT Balanced Scored.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen.* Jakarta: P.T Bumi Aksara.

Skripsi :

Aditya, Batara Indra. 2013. *Optimalisasi Pelaksanaan Patroli Satuan Sabhara Polres Sukabumi Kota Dalam Mencegah Tindak Pidana Oleh Geng Motor.* Semarang : PTIK.

Reza, Muhammad. 2013. *Upaya Polsek Sukarame Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polsek Sukarame.* Semarang : PTIK.

Sumber Internet:

<http://dafit777-artikelhukum.blogspot.com/>

<http://media.kompasiana.com/new-media/2012/06/01/analisis-swot-kompasianacom-467502.html>

<http://rri.co.id/post/berita/257226/daerah/polres-klaten-bekuk-lima-tersangka-kasus-curanmor.html>

<http://studimanajemen.blogspot.com/2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html>